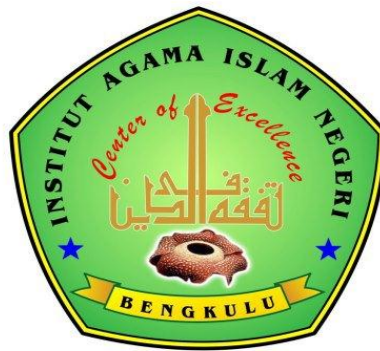


**POLA KOMUNIKASI
DI RADIO SEHATI 96,8 FM KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

DEDEH ROHAYATI
NIM: 1316311108

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2021 M/ 1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: DEDEH ROHAYATI NIM: 1316311108 yang berjudul "Pola Komunikasi di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu" Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Poppi Damayanti, M.Si

NIP. 19770717 200501 2 010

Dr. Moch Iqbal, M.Si

NIP. 19750526 200912 1 002

Mengetahui
a.n. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitma, S.Ag., M.Si

NIP. 19791013 200604 2001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: DEDEH ROHAYATI, NIM: 131 631 1108 dengan judul: "Pola Komunikasi di Radio Sehati 96,8 Fm kota Bengkulu" telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari: Senin

Tanggal: 18 Januari 2021

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) dalam Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Bengkulu, Januari 2021

Dekan FLAD

Dr. Suhirman, M. Pd

NIP. 19680219 199903 1 003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Poppi Damayanti, M. Si

NIP. 19770717 200501 2 010

Dr. Moch Iqbal, M. Si

NIP. 19750526 200912 1 002

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Japaruddin, M. Si

NIP. 19800123 200501 1 008

Rodiah, S.Sos.I., MA, Hum

NIP. 19811014 200701 2 010

MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S. An-Nahl : 125)

- ❖ ***“Success is when we share to others” (sukses adalah ketika kita berbagi terhadap orang lain).***
- ❖ ***Apa pun yang kita ucapkan itu adalah doa yang akan menjadi kenyataan. Itulah kekuatan sebuah afirmasi. Jangan pernah meremehkan kata-kata yang diucapkan justru itulah yang akan menjadi karakter diri kita. (Sarwandi Eka Sarbini)***
- ❖ ***Tidak perlu menjadi hebat untuk memulai sesuatu, tetapi kita harus memulai sesuatu untuk menjadi hebat***
- ❖ ***“Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Rabb mereka bertawakkal”.(Al-Anfal: 2)***

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahillobbil'alamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang tak pernah berhenti memberikan kenikmatan, kemudahan, perlindungan kepadaku sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan dengan segala kerendahan hati kupersembahkan Skripsi ini kepada :

- 1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Martin Sutarmaan dan Ibu Suwinah yang selalu mendoakan, membimbing dan tidak bosan memberikan nasehat dan dukungan kepadaku*
- 2. Untuk adikku tersayang Riska Maulina dan Aep Saepulloh.*
- 3. Untuk Keponakanku dan keluarga besarku.*
- 4. Untuk teman teman kerja ku Stikes TMS yang selalu mendukungku dan memberikanku semangat.*
- 5. Untuk teman-teman PKL Media Massa KPID Bengkulu 2017*
- 6. Untuk teman-teman KKN 25 Angkatan IV 2016*
- 7. Untuk teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2013 kelas A dan B*
- 8. Untuk Almamater yang telah menempahku*

“THANKS FOR EVERYTHING”

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul, **“Pola Komunikasi di Radio Sehati 96,8 Fm kota Bengkulu”** asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditiru atau lebih dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tulisan dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebut nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benar pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2021

Peneliti



Dech Rohayati
NIM. 131 631 1108

ABSTRAK

Nama: Dedeh Rohayati, NIM 1316311108, Judul Skripsi: Pola Komunikasi di Radio Sehati 96,8 Fm di Kota Bengkulu "Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Jurusan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pola Komunikasi Antarpribadi Penyiar dan Direktur di Radio Sehati Kelurahan Sidomulyo, untuk mengetahui Faktor Penghambat Komunikasi Antarpribadi di Radio Sehati Kelurahan Sidomulyo. Jenis penelitian ini digunakan adalah Lapangan dengan pendekatan Kualitatif Deskriptif, Jumlah Informan 10 orang menggunakan Teknik Wawancara, Observasi dan Dokumentasi, Teknik Analisis Data Residusi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Dari data menunjukkan bahwa Pola Komunikasi Antarpribadi di Radio Sehati menggunakan pola komunikasi primer dan sirkuler. Pola Komunikasi Antarpribadi yang sering digunakan di Radio Sehati terbagi dalam tiga aspek yaitu :1. Pola Komunikasi Primer Sebagian besar penyiar Sehati Fm melakukan komunikasi terkadang secara bertatap muka melalui verbal dan non verbal. 2. Pola Komunikasi Sirkuler, Direktur Operasional dan Penyiar Sehati dalam berkomunikasi menyampaikan informasi atau ide selalu dilakukan pada evaluasi dalam satu bulan sekali dan menggunakan pola komunikasi secara arus terus-menerus dengan rekan lainnya guna untuk terjalinnya komunikasi dengan baik. Hal ini dilakukan dengan adanya menggunakan pola tersebut dapat membangun sebuah komunikasi dengan baik, akan menghasilkan rasa kebersamaan, kekompakan, solidaritas yang tinggi dalam satu tim dan menciptakan keharmonisan. Efek Pola Komunikasi yang ditimbulkan terhadap diri penyiar, apapun informasi yang disampaikan kepada penyiar, jika menanggapi dengan sikap positif, maka akan berpengaruh dengan pola tingkah laku penyiar dengan positif dan sebaliknya, jika menanggapi dengan sikap negatif, maka juga akan berpengaruh dengan pola tingkah laku penyiar dengan cara negatif. Faktor penghambat dalam pola komunikasi Antarpribadi Direktur dan Penyiar Sehati adalah : 1. Seringnya terjadi kesalahpahaman oleh penyiar dalam berkomunikasi terhadap yang lainnya. 2. Terkadang memiliki tujuan yang tidak jelas terhadap tugas dan kewenangannya yang diberi, ketika sama-sama egois dan tentunya akan mengganggu kestabilan organisasi tersebut. 3. Sering adanya pihak ketiga, maksudnya ialah ada sebagian penyiar dalam menyampaikan informasi terkadang sedikit membuat bingung rekan lainnya atau terjadinya komunikasi yang berbeda dan menjadi kurang fokus terhadap pesan yang disampaikan dan bisa merusak hubungan yang sudah terbina.

Kata kunci : Pola, Komunikasi, Direktur dan Penyiar

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu”**.

Sholawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses menulis skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, selaku Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Wira Hadi Kusuma, M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Bengkulu.
5. Poppy Damayanti, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Moch. Iqbal, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Dr. Samsudin, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing Akademik
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
11. Kepada Komisaris Radio Sehati FM, Direktur Utama, Direktur Operasional, para penyiar Sehati Fm di Radio Sehati FM, Marshalbert, Desi Trimaya, Puji Purnama

Sari, Qilby Nurul Fajri, Indah Apriani, Yogi Radinata, Abe Indriatama, Zul Akram Putra, Yudi Febriansyah. Saya ucapkan terima kasih atas bantuan kerjasamanya.

12. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Namun demikian penulis terus berusaha dengan maksimal untuk mencapai hasil akhir yang terbaik dalam menulis skripsi ini.

Bengkulu, Januari 2021

Penulis

Dedeh Rohayati

NIM. 1316311108

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Komunikasi.....	17
1. Pengertian Komunikasi	17
2. Pola Komunikasi	19
a. Pola Komunikasi Primer	22
b. Pola Komunikasi Sekunder	23
c. Pola Komunikasi Linear	24
d. Pola Komunikasi Srikuler	24
B. Kajian Tentang Komunikasi Antarpribadi	25
1. Pengertian	25
2. Fungsi Komunikasi Antarpribadi	30
3. Proses Komunikasi Antarpribadi	31
4. Komponen-Komponen Komunikasi Antarpribadi	32
5. Tujuan Komunikasi Antarpribadi.....	33
6. Faktor Penghambat Komunikasi Antarpribadi.....	36
7. Efek Komunikasi Antarpribadi	37
C. Direktur (Pemimpin)	40

1. Pengertian.....	40
2. Tugas Direktur Secara Umum dan Khusus	41
3. Tanggung Jawab Direktur	42
D. Penyiar	42
1. Pengertian.....	42
2. Karakteristik Penyiar	43
E. Radio	45
1. Fungsi Radio	46
2. Karakteristik Radio	46
3. Keunggulan Dan Kelemahan Radio	49
F. Teori Kebutuhan Hubungan Antarpribadi	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	56
C. Informan Penelitian	56
D. Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisa Data.....	61
G. Teknik Keabsahan Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	64
1. Sejarah Radio Sehati FM	64
2. Visi dan Misi Sehati FM	66
3. Struktur Organisasi Radio Sehati FM	66
4. Program Acara	67
5. Pendengar.....	71
6. Format Siaran Radio Sehati	71
7. Komposisi Siaran	73
8. Jangkauan Siaran.....	74
9. Lagu.....	74
10. Data Pemancar	74
11. Tarif Iklan.....	75
B. Profil Informan.....	79
C. Hasil Penelitian	79
1. Pola Komunikasi yang digunakan di Radio Sehati FM	80
a. Pola Komunikasi Primer	81
b. Pola Komunikasi Sirkuler	82
c. Efek Pola Komunikasi	84
2. Faktor Penghambat Pola Komunikasi di Radio Sehati FM	86
a. Bahasa	87
b. Budaya.....	87
c. Kebenaran yang Semu.....	87

d. Penipuan.....	87
e. Tujuan yang tidak jelas	87
f. Salah Paham.....	87
g. Sisi histori/pengalaman	87
h. Menganggap Enten lawan Bicara	87
i. Mendominasi pembicaraan	87
j. Pihak Ketiga	87
D. Pembahasan Hasil Penelitian	89
1. Pola Komunikasi Antarpribadi di Radio Sehati FM.....	89
2. Efek atau Feedback dari Pola Komunikasi Antarpribadi di Radio Sehati FM	90
3. Faktor Penghambat Dalam Pola Komunikasi antarpribadi di Radio Sehati FM	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Segmentasi Radio-radio di Bengkulu	3
2. Tabel Tabel 4.1 Struktur Organisasi Radio Sehati FM.....	66
3. Tabel 4.2 Presentase Materi Siaran.....	72
4. Tabel 4.3 Tarif iklan	75
5. Tabel 4.4 Daftar Informan	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Radio sebagai salah satu media hiburan dan informasi ternyata tidak kalah pamor dengan media cetak dan elektronik, info kesehatan, berita politik, ekonomi, teknologi gaya hidup, kriminalitas, agama, pendidikan info seni dan budaya, bahkan gosip artis bisa didengar secara gratis dari pagi hingga malam hari. Radio benar-benar tampil sebagai teman pribadi baik itu di rumah, di meja belajar, di tempat kerja ataupun dalam perjalanan suara radio yang mengalun mengisi hari-hari.

Perkembangan radio dimulai dari penemuan *phonograph* (gramofon) yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio. Keduanya menemukan bahwa gelombang radio merambat dalam bentuk bulatan, sama seperti ketika kita menjatuhkan sesuatu pada air yang tenang. Riak gelombang yang dihasilkan akibat benda yang jatuh tersebut secara sederhana dapat menggambarkan bagaimana gelombang radio merambat. Jumlah gelombang radio diukur dengan satuan Hertz.¹

Pada tahun 1967, rezim Orba (Organisasi Baru) mencoba mengatur *broadcaster* non-pemerintah dengan memisahkan stasiun-stasiun hobi yang lebih kecil dengan yang lebih mapan. Satu tahun kemudian, segera setelah resmi menjadi Presiden, Soeharto memerintah suatu tindakan keras membatasi dan mengatur radio-

¹ Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Edisi Pertama Cetakan ke-3, 2010), hlm. 25.

radio berbasis kampus serta radio mahasiswa lainnya dan radio swasta disahkan pada tahun 1970, namun dengan kewajiban radio swasta merelai berita RRI. Pemerintah juga membatasi wilayah transmisi dan mengatur isi siaran. Selama 1970-an, stasiun komersial tumbuh pesat sehingga, dalam dekade berikutnya, siaran non-pemerintah menjadi sinonim dengan stasiun komersial.²

Seiring dengan kemajuan zaman dan semakin berkembangnya wilayah Bengkulu, serta melihat semakin mendesaknya kebutuhan akan informasi, maka informasi dan hiburan sepertinya sudah menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi untuk masyarakat. Maka dari itu, peran dari media massa seperti radio sangat berpengaruh untuk memenuhi kebutuhan informasi juga memberikan hiburan kepada masyarakat. Selain memberikan informasi berupa pengetahuan, masyarakat pun dididik untuk menjadi masyarakat yang cerdas dan lagu-lagu yang diputar dari radio, akan menemani masyarakat aktivitas dan rutinitasnya.. Eksistensi radio di kota Bengkulu sangat berkembang. Berdasarkan hasil pra penelitian, komposisi dan segmentasi radio-radio di Kota Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1
Segmentasi Radio-radio di Bengkulu

No	Radio	Kompesisi dan Segmentasi
1	RRI PRO 1 FM	Berita (menyiarkan informasi berita terkait peristiwa yang terjadi baik lokal maupun nasional) / Dewasa
2	RRI PRO 2 FM	Hiburan/ Anak Muda
3	Flamboyan FM	Hiburan/ Keluarga
4	Jazirah FM	Kampus Dakwah/ Mahasiswa, Keluarga

² Muhamad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, hlm. 39.

5	Swara Unib FM	Kampus/ Mahasiswa, Anak Muda
6	Santana FM	Hiburan/ Anak Muda
7	Lesitta FM	Hiburan/ Anak Muda
8	Trans FM	Hiburan/ Keluarga
9	Swara Bengkulu FM	Hiburan/ Keluarga
10	B-One FM	Hiburan/ Keluarga
11	L-Baas FM	Kampus Dakwah/ Mahasiswa, Keluarga
12	Sehati FM	Kesehatan/ Keluarga
13	Semarak Bengkulu FM	Kampus/ Mahasiswa, Anak Muda

Sumber: Radio di Kota Bengkulu

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas bahwa Radio-radio yang ada di Bengkulu memiliki beberapa komposisi dan segmentasi yang sama dan berbeda, dan tentunya radio nasional maupun radio swasta memiliki kualitas yang berbeda-beda, aturan yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yakni untuk memberikan informasi sampai hiburan kepada pendengar. Di dalam radio sangat diperhatikan bagaimana cara berkomunikasi terhadap masyarakat, maka beberapa stasiun radio swasta tentunya memiliki khas sendiri-sendiri dalam bersiaran atau berkomunikasi agar dapat menarik minat dengar masyarakat sebanyak mungkin. Salah satu usaha yang dilakukan yakni dengan membawakan acara yang sesuai dengan segmentasi yang dituju sesuai dengan visi dan misi radio itu sendiri dengan pola penyiaran yang menarik. Sehingga banyak diminati oleh audience untuk mendengarkan siaran dari stasiun radio tersebut.

Aspek-aspek pendukung perusahaan Radio swasta dalam perkembangannya antara lain, kelembagaan yang kuat, permodalan yang cukup, sumber daya manusia (SDM) karyawan yang mapan dan berkualitas, pelayanan prima atau maksimal dan aspek-aspek lainnya. Salah satu aspek pendukung yang cukup menentukan kelancaran suatu lembaga adalah pola komunikasi yang lancar dan efektif antara penyiar lembaga radio tersebut.

Dengan komunikasi yang lancar dan efektif akan menciptakan iklim kerja yang sehat, nyaman dan harmonis dalam rangka mendorong pencapaian target yang diharapkan. Untuk mewujudkan penyiar yang mapan dan berkualitas, perusahaan mengembangkan peningkatan kualitas SDM penyiarnya dengan berbagai upaya. Disamping itu, menciptakan suasana kerja yang nyaman, pemberian fasilitas, gaji, cuti, pemberian *reward*, tunjangan hari raya dan peningkatan kesejahteraan lainnya sebagai strategi untuk menunjang keberhasilan penyiar. Selain itu faktor lain yang ikut mempengaruhi prestasi kerja dan pencapaian target yaitu faktor komunikasi.

Komunikasi adalah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antarmanusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari didasari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya.³

Komunikasi yang baik dapat menciptakan keharmonisan hubungan yang terjalin antara satu penyiar dengan penyiar lainnya, mulai dari *Direktur Utama*, *Direktur Operasional*, hingga karyawan/bawahan. Dengan terciptanya suasana kerja yang kondusif tersebut, maka apa yang menjadi kebutuhan dan kepentingan-

³ H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT Rienaka Cipta, 2000) cet.ke-2. hlm.26

kepentingan perusahaan dapat terakomodir dengan baik. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dan lancar antara pimpinan dan seluruh jajaran karyawan sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan kinerja perusahaan.

Komunikasi antarpribadi pada hakekatnya mempunyai pola yang menghubungkan antara komunikator dengan komunikan. Begitu pula dengan proses komunikasi antar penyiar dalam interaksi yang menjadi rutinitas sehari-hari. Bentuk kebiasaan dari cara berkomunikasi mempunyai dampak bagi penerima pesan. Komunikasi antarpribadi yang terjadi antar penyiar di Radio “Sehati” Bengkulu, peneliti pilih sebagai topik utama dalam penelitian ini.

Jadi dengan kata lain Komunikasi telah menjadi “jantung” dari kehidupan kita. Jarang disadari bahwa prinsipnya tidak seorangpun dapat melepaskan dirinya dari aktivitas komunikasi.

Apabila bentuk komunikasi tersebut terstruktur maka disebut dengan pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang-lambang tertentu, mengandung arti tertentu untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Komunikasi yang terjadi secara terus-menerus sesuai dengan aturan yang disepakati dalam suatu perusahaan akan membentuk pola komunikasi, karena komunikasi itu membentuk struktur penyampaian pesan. Struktur penyampaian pesan atau informasi, sangat menentukan dipahaminya informasi dan dilaksanakannya tugas yang diberikan. Misalnya, Direktur Utama mewajibkan penyiar harus multitalent dalam menciptakan karya dan melaporkan hasil pencapaian target iklan, maka Direktur Utama akan melakukan koordinasi dengan Direktur operasional, staf administrasi akan menyampaikan dan mengawasi penyiar agar

semua penyiar multitalenta dalam menciptakan sebuah karya atau ide dan juga melaporkan hasil pencapaian target iklan. Sehingga penyiar akan bekerja sebaik mungkin dan melaporkan hasil pencapaian target tersebut. Berdasarkan alasan-alasan dan teori yang dikemukakan, maka pola komunikasi bagi penyiar suatu perusahaan Radio merupakan hal yang sangat penting dan menentukan dalam menunjang keberhasilan dalam bekerja.

Penyiar juga menjadi salah satu kunci inti yang mengarahkan posisi atau *rating* sebuah radio, dan juga menjadi *brand image* bagi sebuah radio. Penyiar dituntut aktif berbicara, mampu menyesuaikan diri, berfikir cepat dan tak kenal lelah, vokal penyiar juga harus bervariasi unggul sehingga penyiar harus mempunyai kecakapan dan keahlian dalam mengolah kata-kata dalam bersiaran agar pesan dapat ditangkap dan mudah dipahami oleh pendengar.

Berdasarkan hasil pra penelitian, dari sejumlah radio swasta di Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa Radio Sehati Fm untuk saat ini merupakan radio pertama dan satu-satunya radio kesehatan yang ada di Kota Bengkulu dan ingin menjadikan stasiun radio yang berbeda dari radio-radio swasta di Kota Bengkulu.

Menariknya, Radio Sehati 96,8 FM memiliki rating yang cukup tinggi dari kalangan pendengar. Salah satu program yang menarik dari Radio Sehati FM terdapat pada program UGD (Unit Gawat Dangdut), yang disiarkan pada hari senin sampai sabtu dengan durasi 3x 60 menit pada jam 06.00-09.00 WIB. Program ini menjadi ciri khas dalam menyajikan musik dangdut original maupun dangdut terbaru yang menjadi *favorit* masyarakat pada saat ini, dan banyaknya partisipan yang

diterima melalui telpon dan Facebook sebagian besar *audience* yang berusia 18- 30 tahun keatas.

Dan program unggulan Radio Sehati FM sebagai radio kesehatan adalah program Klinik Sehati yang disiarkan pada hari Senin sampai Kamis dengan durasi 2x 60 menit saja pada jam 15.00-17.00 WIB. Program acara ini dibuat untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang informasi seputar kesehatan dengan topik yang berbeda-beda setiap harinya.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan kualitas penyiar sebuah radio siaran swasta, bagaimana mungkin stasiun Radio bisa berdiri Jaya jika tanpa komunikasi dan kerjasama antara kepemimpinan dan anggota Penyiar. Begitu pun dengan radio Sehati FM, yang juga berkomunikasi dengan sesama antar penyiar, karena ini sangat mempengaruhi hasil kerja kualitas dan Prestasi atau karya yang diciptakan oleh Sehati FM. Maka radio Sehati FM melakukan pola komunikasi untuk meningkatkan kualitas penyiarnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya radio tersebut agar penyiar radio Sehati FM Bengkulu mampu menyajikan acara dan informasi dengan baik, dan mampu menjaga eksistensi Sehati FM Bengkulu sendiri agar tidak ditinggalkan oleh pendengarnya.

Pemaparan di atas, peneliti akan mengupas secara mendalam mengenai pola komunikasi yang digunakan di Radio Sehati Bengkulu dengan teori yang sudah ada. Esensi dari penelitian ini bahwa setiap orang mempunyai pola yang berbeda akan tetapi pola tersebut dapat dibentuk sesuai dengan arah dan sasarannya. Dengan melakukan penelitian ini maka akan dapat diketahui bagaimanakah pola komunikasi yang dilakukan di Radio Sehati. Pola yang diterapkan oleh Radio Sehati FM

Bengkulu ini tentunya akan memberikan manfaat dan dampak pada peningkatan kualitas penyiar yang ada. Latar belakang tersebut di atas mendasari penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi sebuah karya tulis dengan judul: **“Pola Komunikasi di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah, yaitu

- 1 Bagaimana pola komunikasi antarpribadi yang diterapkan di Radio Sehati 96,8 FM ?
- 2 Apa saja faktor penghambat pola komunikasi antarpribadi penyiar pada pendekatan dengan rekan lainnya ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dan tepat pada sasaran, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti Penyiar Sehati FM dan tidak membahas ke pendengar atau masyarakat.
2. Subjek kajian dalam peneliti adalah Direktur Utama Sehati Fm, Direktur operasional Sehati FM, MD & Program Direktur.
3. Efek pola komunikasi yang terjadi dalam komunikasi antarpribadi di Radio Sehati kelurahan Sidomulyo.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian pasti mempunyai tujuan yang jelas dan sistematis dan terarah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui Pola komunikasi yang digunakan oleh Penyiar Sehati dalam berkomunikasi pada Radio Sehati itu sendiri.
- 2 Untuk mengetahui apa saja Faktor penghambat Pola Komunikasi Antarpribadi di Radio Sehati .

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya teori-teori komunikasi khususnya tentang pola komunikasi yang berkaitan dengan ilmu pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan penelitian ini diharapkan juga bisa bermanfaat sebagai salah satu referensi dalam pembuatan laporan penelitian pembaca serta memberikan kontribusi dalam bidang akademis, khususnya lagi dalam dunia penyiaran.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Radio Sehati FM. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan sebagai upaya untuk perbaikan serta meningkatkan rating radio Sehati FM dan diharapkan sebagai informasi dalam pengelolaan radio dan dapat memberikan masukan kepada setiap Penyiar lama dan penyiar yang baru ingin masuk dunia kerja di Radio Sehati FM, serta untuk bisa mengetahui sejauh mana pola komunikasi ini dilakukan dengan baik oleh Penyiar Sehati FM selama bekerja.

- b. Bagi Mahasiswa KPI. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penulisan penelitian baik skripsi atau karya ilmiah lainnya khususnya di bidang broadcasting atau penyiaran radio.
- c. Bagi Penulis. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman penulis mengenai siaran serta pengetahuan tentang media massa yang ada di radio.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Terdapat 3 (tiga) penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu.

1. Skripsi yang ditulis oleh Sugiarto. Skripsi yang ditulis pada tahun 2018 ini berjudul *Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam menanamkan Nilai-nilai Keislaman Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu*. Rumusan masalahnya adalah Bagaimana Pola komunikasi para Ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat para ustadzah dalam pembinaan kegiatan keagamaan di SDIT Iqra'1 Kota Bengkulu. Penelitiannya menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan jika pola komunikasi yang digunakan para Ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di SDIT Iqra'1 menggunakan dua pola komunikasi yaitu yang pertama, Komunikasi Antarpribadi berupa pembinaan pelaksanaan ibadah sholat wajib, pengarahan iqomat, pengajaran pelaksanaan wudhu, mengontrol shaf sholat berjama'ah, membimbing

zikir dan doa secara bersama-sama. Kedua, yaitu komunikasi kelompok berupa pelaksanaan ibadah, mengintruksikan sholat sunnah, pelatihan kultum, pengarahan hafalan juz amma' dan surah pilihan. Kemudian faktor pendukung nya adalah kondisi sekolah didukung oleh sarana tempat ibadah yang terpisah untuk pembinaan terhadap siswinya bisa berjalan maksimal, ada pembinaan program Muhadharah pelatihan kultum, latar belakang pendidikan para Ustadzah berasal dari perguruan tinggi Islami. Pihak sekolah menyiapkan buku penghubung kepada orang tua untuk mengontrol ibadah dan kegiatan anak dirumah dan di jam luar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah karakter siswa-siswi yang berbeda-beda membuat Ustadzah yang bertugas menjadi susah mengatur siswa-siswinya, masih kurangnya kesadaran dari siswa-siswinya untuk segera merapikan barisan ketika sholat, pengaruh lingkungan anak ketika berada diluar sekolah yang tidak sama dengan kondisinya di sekolah, dan kurangnya kerjasama antara Ustadzah dan orangtua wali murid.⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Desi Trimaya. Skripsi yang ditulis pada tahun 2012 ini berjudul *Analisis Program Klinik Sehati Dalam Memberikan Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat (Studi pada Radio Sehati Bengkulu)*. Rumusan masalahnya adalah Bagaimana Program Klinik Sehati Dalam Memberikan Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat (Studi pada Radio Sehati Bengkulu).

⁴ Sugiarto, Skripsi: *Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman DI Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA'1 Kota Bengkulu* (Jurusan Dakwah, IAIN Bengkulu: 2018)

Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa program Klinik Sehati telah menjadi program yang dapat memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Program Klinik Sehati menghadirkan informasi kesehatan dan pada saat program klinik sehati disiarkan juga harus diperhatikan, mulai dari iklan, selingan berupa *greeting* atau tips-tips hingga pilihan lagu-lagu sebagai pelengkap hiburan, dan pada saat *on air*, penyiar juga harus tetap mengikuti peraturan-peraturan yang diterapkan agar informasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dapat diterima dengan baik dan ternyata banyak masyarakat yang mendengarkan radio Sehati FM dan menerima informasi kesehatan yang disiarkan program Klinik Sehati. Dengan mendengarkan program Klinik Sehati Fm saja, masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah dan murah juga dapat menerapkan tingkah laku hidup sehat sehingga kualitas hidup masyarakat Indonesia khususnya untuk Provinsi Bengkulu meningkat.⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Gifta P. Zebua. Skripsi yang ditulis pada tahun 2017 ini berjudul *Karakteristik Penyiar dan Minat Mendengar (Studi Korelasional Pengaruh Karakteristik Suara Desta dan Gina sebagai Penyiar Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Mendengar Acara Desta and Gina in The Morning di radio Prambors)*. Rumusan masalahnya adalah Sejauh mana karakteristik suara dari penyiar Desta dan Gina dapat menarik

⁵ Desi Trimaya, Skripsi: *Analisis Program Klinik Sehati Dalam memberikan Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat (studi Pada Radio Sehati Bengkulu)* (Jurusan Ilmu Komunikasi, UMB Bengkulu: 2012)

minat mahasiswa FISIP USU untuk mendengarkan acara Desta and Gina in The Morning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik suara Dedi Mahendra Desta dan Nycta Gina terhadap minat mendengar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi, teori komunikasi massa, uses and gratification, dan teori tentang minat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi korelasional. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling dan purposive sampling. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa karakteristik suara Desta dan Gina memiliki ciri khasnya tersendiri. Seperti yang seharusnya, karakteristik suara penyiar diharapkan mampu menarik perhatian dan minat dari para pendengar radio. Lewat penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa karakteristik suara Desta dan Gina sebagai penyiar memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara mendengar acara Desta and Gina in The Morning di Radio Prambors.⁶

Penelitian yang akan diteliti saat ini adalah Pola Komunikasi antarpribadi Penyiar Sehati FM di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu yang sampai saat ini belum ada yang meneliti. Maka dari itu peneliti tertarik bisa meneliti tentang pola

⁶ Gifta P. Zebua, Skripsi: *Karakteristik Penyiar dan Minat Mendengar (Studi Korelasional Pengaruh Karakteristik Suara Desta dan Gina sebagai Penyiar Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Mendengar Acara Desta and Gina in The Morning di radio Prambors)* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara: 2017)

komunikasi penyiar yang dilakukan oleh penyiar Sehati FM pada stasiun Radio tersebut. Namun yang membedakan antara skripsi peneliti dengan ke-3 penelitian diatas adalah pertama, meneliti tentang pola komunikasi terhadap para Ustadzah dan muridnya. Kedua, Analisis program Klinik Sehati dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakatnya. Ketiga, Karakteristik penyiar dan minat pendengarnya.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini sangatlah berbeda dengan penelitian lainnya. Karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hal yang baru, yaitu melihat bagaimanakah pola komunikasi yang digunakan oleh penyiar Sehati di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu sehingga Radio Sehati masih bisa bertahan hingga sekarang dan efek dari pola komunikasi tersebut dalam pendekatan dengan rekan lainnya. Karena Radio Sehati 96,8 FM adalah Radio kesehatan pertama dan untuk saat ini satu-satunya radio kesehatan di Provinsi Bengkulu dan pernah mendapatkan Piagam penghargaan KPID AWARD selama 3x berturut-turut dari tahun 2015-2017, sehingga Radio Sehati FM salah satu menjadi percontohan maka penyiar Sehati FM harus menerapkannya dengan baik dan optimal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas agar mudah untuk memahami skripsi ini, maka akan diuraikan secara urut-urutannya dalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

- **BAB II KAJIAN TEORI**

Terdiri dari tinjauan umum tentang Pola Komunikasi, tentang Komunikasi Antarperibadi, tinjauan umum tentang Direktur, tinjauan umum tentang Penyiar, Tentang tinjauan umum tentang Radio.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek/Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Keabsahan Data.

- **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Terdiri dari tentang Deskripsi Lokasi Penelitian, Sejarah Radio Sehati 96,8 FM, visi dan misi radio Sehati 96,8 FM, Struktur organisasi radio Sehati 96,8 FM, Program Radio Sehati FM, tentang Profil Informan, tentang Penyajian Hasil Penelitian, Pola komunikasi di Radio Sehati 96,8 FM, Efek atau Feedback dari pola komunikasi yang digunakan tersebut dalam pendekatan dengan rekan lainnya, tentang Pembahasan Hasil Penelitian, Pola komunikasi di Radio Sehati 96,8 FM, Efek atau Feedback dari pola komunikasi yang digunakan tersebut dalam pendekatan dengan rekan lainnya.

- **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari Kesimpulan, Saran, Rekomendasi Penelitian. Disini penulis menyebutkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Pola Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁷ Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*. *Sama* di sini maksudnya adalah *sama makna*. Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak “hampa” atau tidak ada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok atau organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini (baik perorangan, kelompok, dan organisasi) dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.⁸

Berikut adalah beberapa definisi tentang komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli :

- a. Carl Hovland, Janis & Kelley Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk

⁷ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 517

⁸ A. Lathief Rusydi., 1985. *Dasar-dasar Rethorika komunikasi dan informasi*. Cet-1. (Medan: T.pn, 1985), hlm 48.

kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

- b. Bernard Berelson & Gary A. Steiner Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain.
- c. Cherrey sebagaimana dikutip oleh Anwar Arifin mengatakan bahwa :
“*Communication is essentially the relationship set up by the transmission of stimuli and the evocation of response*”
- d. Hoveland mendefinisikan komunikasi, demikian : “*The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols to modify, the behavior of the other individu*”. (komunikasi adalah proses di mana individu mentransmisikan stimulus untuk merubah perilaku individu yang lain).
- e. Menurut Harold D. Laswell, cara baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut : *Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana.⁹

Definisi- definisi sebagaimana diatas tentu belum mewakili semua definisi yang telah dibuat oleh para ahli. Namun, paling tidak kita telah memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud komunikasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver, bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia

⁹ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 6

yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.¹⁰

2. Pola komunikasi

Pola komunikasi terdiri dari dua suku kata yaitu yang dimana kedua kata tersebut memiliki arti dan makna masing-masing, yakni pola dan komunikasi. Sebelum membahas tentang pola komunikasi, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui apa itu pola dan apa itu komunikasi.

Pola komunikasi merupakan suatu pola hubungan antara dua orang atau lebih yang membentuk suatu struktur yang tetap antara pengirim dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap¹¹, sedangkan dalam Kamus Ilmiah Populer pola diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan)¹².

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang di cakup beserta keberlangsungan, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau struktur hubungan dua orang atau lebih dalam proses

¹⁰ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 7

¹¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991) edisi ke-2, hlm. 778

¹² Puis A. Partanto dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 605

pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹³

Pola komunikasi ini pada dasarnya memiliki perbedaan. perbedaan itu akan terlihat dan terasa dengan keadaan yang dialami dan dengan siapa komunikasi itu berlangsung, maka dari itu setiap individu akan menciptakan pola komunikasinya dengan individu lain yang akhirnya satu sama lain akan saling menyesuaikan pola komunikasinya didalam memahami pesan yang ingin disampaikan atau pesan yang diterimanya didalam sebuah keluarga. Pola dapat dikatakan dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukung.¹⁴

Pola komunikasi memiliki dua dimensi, yaitu pola komunikasi yang berorientasi pada konsep dan pola komunikasi yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pola komunikasi merupakan kegiatan komunikasi yang terjadi di dalam organisasi dapat dilihat dari suasana kerja di dalam organisasi tersebut, misalnya

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta ,2004) hlm. 1

¹⁴ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004), hlm .9

cara penyiar berkomunikasi dengan atasan atau sebaliknya, cara individu menyesuaikan diri dengan organisasi sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai.

Jadi, pola komunikasi yang di bangun dengan orang-orang disekitarnya akan sangat mempengaruhi terhadap kondisi kejiwaan penyiar tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya.

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi dapat ditemukan pola yang sesuai dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh feedback dari penerima pesan.

Dari proses komunikasi, timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi. Adapun proses komunikasi yang sudah masuk dalam kategori pola komunikasi yaitu; pola komunikasi komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular.

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai

media atau saluran. Pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal.¹⁵

Dalam pola ini biasanya menggunakan dua lambang, antara lain:

- 1) Lambang verbal, yaitu bahasa sebagai lambang verbal. Karena bahasa mampu mengungkapkan komunikator.
- 2) Lambang nonverbal, yaitu lambang yang bukan bahasa, melainkan menggunakan isyarat dari anggota tubuh, seperti gerakan mata, kepala, bibir, tangan dan jari.

Apabila antara dua lambang dapat di gabungkan atau dipadukan maka komunikasi yang di lakukan akan lebih efektif. Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran.

Pola komunikasi primer yaitu proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang umum yang dipergunakan sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa. Namun dalam kondisi komunikasi tertentu, lambang-lambang yang dipergunakan dapat berupa bahasa tubuh (gesture), yakni gerak 33 anggota tubuh, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Sebagai contoh: seorang penyiar sehati (penyiar A) ingin berbincang-bincang mengenai pemutaran iklan program siaran dalam kaitannya dengan siaran. Bagi penyiar A tentunya akan sangat mudah dan lancar apabila pembicaraan mengenai

¹⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 36

hal tersebut dilakukan dengan karyawan B yang juga sama-sama Penyiar Sehati. Seandainya A membicarakan hal tersebut dengan C seorang staf pekerja perusahaan tingkat pendidikan terakhir sekolah dasar tentunya proses komunikasi tidak akan berjalan lancar.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini dikarenakan yang menjadi sasaran komunikasi berada jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

c. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.¹⁶ Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum proses komunikasi dilaksanakan.

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* ...hlm 37

d. Pola Komunikasi Sirkular

Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus, yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus, yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.¹⁷ Pola ini lebih dikenal dengan pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*), yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam komunikasi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama. Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

Dari pengertian di atas maka pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.

B. Kajian tentang Komunikasi Antarpribadi

1. Pengertian

Komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sederhana. Dalam hal ini para partisipan yang saling berhubungan merupakan pribadi yang unik, mampu memilih, mempunyai perasaan, bermanfaat, dan dapat merefleksikan kemampuan diri masing-masing. Komunikasi antarpribadi tidak hanya terjadi dalam

¹⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,... hlm.38

kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat awam, tetapi juga terjadi dalam suatu organisasi.¹⁸

Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian seseorang terhadap orang lain.¹⁹

Sedangkan menurut para ahli dan buku referensi dalam mendefinisikan komunikasi interpersonal memiliki berbagai pendapat. R. Wayne Pace (1979) mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau communication interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.²⁰

Komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai komunikasi antar dua orang individu atau lebih. Komunikasi ini dapat berlangsung secara tatap muka (face to face communication). Tetapi juga bisa berlangsung dengan menggunakan alat bantu seperti telephone, surat, telegram dan lain-lain. Edward Sapir menyebut hal ini sebagai komunikasi antar individu beralat, sedang komunikasi individu tatap muka disebut komunikasi individu sederhana.²¹

¹⁸Edi Syarwani Ahmad Harapan. *Komunikasi Antarpribadi*.,(Jakarta:Rajawali. 2016),hlm 5

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.9

²⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998) hlm.32

²¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, hlm. 33

Menurut Purwanto, Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan antara seseorang dengan orang lain dalam suatu masyarakat maupun organisasi, dengan menggunakan media komunikasi tertentu dan dapat bahasa yang mudah dipahami untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Berkomunikasi menggunakan media memang merupakan salah satu cara yang efisien mengingat perkembangan zaman yang menuntut seseorang agar bisa berhubungan meskipun memiliki jarak tempat dan waktu, namun komunikasi secara tatap muka lebih di sarankan, karena antara kedua belah pihak dapat memahami pesan yang di sampaikan secara langsung, selain itu dapat memahami karakteristik lawan bicara, sehingga dapat meminimalisir miss communication diantara keduanya.

Trenholm dan Jensen dalam Suranto Aw mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi ini adalah spontan dan informal, saling menerima feedback secara maksimal, dan partisipan berperan flexible.²³

Konsep tatap muka dalam komunikasi interpersonal, adalah sebuah konsep yang flexible tidak saja tatap muka dalam arti langsung saling melihat satu dengan lainnya, namun tatap muka yang dimaksud adalah sebuah hubungan interpersonal yang memungkinkan kedua belah pihak mengembangkan theater of the mind pada saat berkomunikasi melalui media berdasarkan pengalaman melihat di antara mereka sebelumnya.²⁴

²² Djoko Purwanto. *Komunikasi Bisnis*. (Jakarta ; Erlangga, 2006). hlm.21

²³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2011) hlm. 4-5

²⁴ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 71

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia, hal inilah yang dikatakan oleh Johnson sebagaimana dikutip oleh Supratiknya, menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi antarpribadi dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, diantaranya adalah komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial manusia.

Sementara itu menurut Judy C. Pearson, komunikasi antarpribadi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Komunikasi antarpribadi dimulai dengan diri pribadi (self). Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pemaknaan berpusat pada diri kita artinya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengamatan kita.
- b. Komunikasi antar pribadi bersifat transaksional. Anggapan ini mengacu pada pihak-pihak yang berkomunikasi secara serempak dan bersifat sejajar, menyampaikan dan menerima pesan.
- c. Komunikasi antar pribadi mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi. Artinya isi pesan dipengaruhi oleh hubungan antar pihak yang berkomunikasi.
- d. Komunikasi antar pribadi mensyaratkan kedekatan fisik antar pihak yang berkomunikasi.
- e. Komunikasi antar pribadi melibatkan pihak-pihak yang saling bergantung satu sama lainnya dalam proses komunikasi.
- f. Komunikasi antar pribadi tidak dapat diubah maupun diulang. Jika kita salah mengucapkan sesuatu pada pasangan maka tidak dapat diubah. Bisa

memaafkan tapi tidak bisa melupakan atau menghapus yang sudah dikatakan.²⁵

Komunikasi antarpribadi sangat penting bagi kebahagiaan hidup manusia, Johnson (1981) menunjukkan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia.

- 1) Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial manusia
- 2) Identitas atau jati diri manusia terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.
- 3) Dalam rangka memahami realitas di sekeliling manusia serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang manusia miliki tentang dunia sekitarnya.
- 4) Kesehatan mental manusia sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan seseorang dengan orang lainnya.²⁶

Sehingga dari beberapa definisi komunikasi interpersonal dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwa komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses penyampaian pesan komunikasi terdiri dari 2 orang yaitu seorang komunikator sebagai penyampai pesan dan seorang komunikan sebagai penerima pesan yang berlangsung secara bertatap muka sehingga aksi, reaksi dan timbal balik dapat di sampaikan maupun ditangkap secara langsung pula.

²⁵ S. D. Sendjaja, *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005). hlm 21

²⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2011). Hlm. 9-10.

Dari proses tersebut akan timbul rasa saling menghormati bukan hanya disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing individu berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia pada umumnya. Kecenderungan dalam mengubah sikap, pola pikir, dan perilaku sehingga komunikasi interpersonal lebih banyak digunakan untuk menyampaikan pesan persuasive (pesan ajakan, bujukan atau rayuan) dan juga sebagai bentuk komunikasi yang dapat menjadi jembatan pengungkapan sebuah pemikiran atau opini sehingga dapat berujung pada sebuah tujuan yang solutif dan positif.

2. Fungsi Komunikasi Antarpribadi

Fungsi komunikasi antar pribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.²⁷ Hal ini yang menjadikan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari antar individu karena berkaitan erat dengan pengungkapan sebuah makna dan pesan yang saling melengkapi termasuk dalam mengatasi permasalahan yang belum tentu seorang individu dapat mengatasinya sendiri.

Komunikasi interpersonal, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup.

²⁷ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. raja grafindo Persada, 2004) hlm.33

Melalui komunikasi interpersonal juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik.²⁸

3. Proses Komunikasi Antarpribadi

Proses komunikasi antarpribadi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikator. Proses komunikasi antarpribadi bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi) dan termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari pihak satu ke pihak yang lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.

Menurut Suranto mengidentifikasi komponen-komponen agar komunikasi interpersonal dapat berjalan yaitu sebagai berikut :²⁹

1. Komunikator atau pengirim pesan.
2. Pesan atau informasi.
3. Media atau Saluran.
4. Komunikan atau Penerima.
5. Umpan balik atau feedback sering juga disebut respon.
6. Gangguan komunikasi.

Pada proses komunikasi antarpribadi tidak selalu keenam komponen komunikasi muncul secara bersamaan. Ada persyaratan minimal agar komunikasi

²⁸ H. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta : PT. raja grafindo Persada, 2004) hlm.56

²⁹ Suranto AW. *Komunikasi Perkantoran “Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran”*. (Yogyakarta ; Media Wacana. 2005). h. 17-19

antarpribadi terlaksana, yakni sekurang kurangnya meliputi tiga komponen yaitu komunikator, pesan dan komunikan. Artinya, jika ketiga komponen sudah ada maka komunikasi antarpribadi dapat terlaksana yang selanjutnya terbentuklah suatu proses komunikasi.

4. Komponen-komponen Komunikasi Antarpribadi

Pada proses komunikasi interpersonal terdapat komponen – komponen komunikasi yang saling berperan dan terintegrasi didalamnya sehingga proses komunikasi tersebut dapat berlangsung secara baik. Menurut Wiryanto komponen-komponen komunikasi antarpribadi antara lain :

1. Pengirim-penerima.
2. Encoding dan Decoding.
3. Pesan.
4. Saluran.
5. Gangguan.
6. Umpan balik.
7. Bidang pengalaman.
8. Akibat.
9. Etika.³⁰

Dalam komunikasi antarpribadi melibatkan paling tidak dua orang. Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi memformulasikan dan mengirim pesan sekaligus menerima dan memahami pesan. Encoding adalah tindakan yang menghasilkan pesan yaitu pesan-pesan yang akan disampaikan diformulasikan terlebih dahulu dengan menggunakan kata-kata, simbol dan sebagainya. Dan sebaliknya tindakan untuk menginterpretasikan dengan memahami pesan-pesan yang diterima disebut decoding, dalam komunikasi

³⁰ Wiryanto, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 32

interpersonal pesan bisa berbentuk verbal (kata-kata) atau non verbal (gerakan, simbol) atau gabungan keduanya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen komunikasi antarpribadi merupakan unsur dalam proses terjadinya komunikasi antarpribadi. Apabila komponen sudah ada dan dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan kebutuhan, maka proses komunikasi antarpribadi dapat berlangsung secara efektif.

5. Tujuan komunikasi antarpribadi

Pada kehidupan manusia, komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikan memiliki tujuan yang ingin diperoleh dan disepakati. Oleh karena itu keberhasilan komunikasi antarpribadi tidak terlepas dari tujuan komunikasi itu sendiri. Menurut Muhammad mengemukakan tujuan dari komunikasi antarpribadi antara lain :

1. Menemukan diri sendiri
2. Menemukan dunia luar
3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
4. Berubah sikap dan tingkah laku³¹

Hubungan antarpribadi akan terbentuk dengan baik manakala ditandai dengan adanya empati, sifat positif, saling keterbukaan, dan sikap percaya. Kegagalan komunikasi terjadi bila isi pesan dipahami akan tetapi hubungan diantara komunikan menjadi rusak. Selain itu, menurut Bovee dan Thill dan dikutip dan diterjemahkan oleh Purwanto ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam komunikasi antarpribadi, antara lain :

³¹ Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 165-167

- 1) Menyampaikan informasi.
- 2) Berbagi pengalaman.
- 3) Menumbuhkan simpati.
- 4) Melakukan kerjasama
- 5) Menceritakan kekecewaan.
- 6) Menumbuhkan motivasi.³²

Tujuan dari komunikasi antarpribadi itu sendiri merupakan suatu action oriented, yaitu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Oleh sebab itu kualitas komunikasi perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan hubungan antarpribadi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi antarpribadi yang juga dikemukakan oleh Suranto, antara lain:

1. Toleransi
2. Kesempatan-kesempatan yang seimbang
3. Sikap menghargai orang lain
4. Sikap mendukung, bukan sikap bertahan
5. Sikap terbuka
6. Pemilikan bersama atas informasi
7. Kepercayaan
8. Keakraban
9. Kesejajaran
10. Kontrol
11. Respon
12. Suasana emosional

Ketika berkomunikasi dengan orang lain, tentu saja seseorang memiliki berbagai macam harapan dan tujuan. Salah satu diantaranya adalah untuk menyampaikan informasi kepada orang lain agar orang tersebut mengetahui sesuatu, komunikasi antarpribadi juga memiliki tujuan untuk saling membagi pengalaman pribadi kepada orang lain mengenai hal-hal yang menyedihkan.

³² Djoko Purwanto, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 22-23

Tujuan komunikasi antarpribadi yang lainnya adalah untuk melakukan kerjasama antara seseorang dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi keduanya, komunikasi antarpribadi juga dapat digunakan seseorang untuk menceritakan rasa kecewa atau kesalahan kepada orang lain. Pengungkapan segala bentuk kekecewaan atau kekesalan secara tepat secara tidak langsung akan dapat mengurangi beban pikiran, melalui komunikasi interpersonal, seseorang dapat memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu yang baik dan positif. Motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Suranto tujuan komunikasi antarpribadi meliputi :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
2. Menemukan diri sendiri
3. Menemukan dunia luar
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis
5. Mempengaruhi sikap dan tingkah
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi
8. Memberikan bantuan (konseling)³³

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal agar memiliki sikap yang terbuka antara sesama penyiar sehingga menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama yang baik.

³³ Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 19

6. Faktor penghambat komunikasi antarpribadi

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam komunikasi antarpribadi tidak efektif.

Dalam komunikasi antar personal terdapat beberapa hambatan yang ada, hambatan-hambatan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1. Bahasa :** Dalam komunikasi, peranan bahasa sangat penting karena bahasa merupakan salah satu alat bahasa verbal yang digunakan dalam berkomunikasi. Bila dalam suatu komunikasi ada kesalahpahaman yang terjadi yang disebabkan oleh bahasa itu akan menjadi hambatan dalam komunikasi .
- 2. Budaya :** Budaya juga sangat penting dan berpengaruh. Bila dalam komunikasi ada perbedaan latar budaya dan tidak terdapat titik temu antar satu dengan yang lain hal ini dapat menjadi bomerang dalam proses komunikasi sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman antar personal yang dapat membuat perpecahan.
- 3. Kebenaran yang semu :** Maksud dari kebenaran yang semu adalah benar tidak dan salahpun juga tidak. Dan dalam kata-kata yang digunakan ada bumbu kebohongan di dalamnya. Dalam sebuah komunikasi harus ada kejelasan ataupun kejujuran agar ada keterbukaan antar personal.

4. **Penipuan** : Hambatan komunikasi yang lain adalah penipuan. Dalam sebuah komunikasi bila terjadi penipuan akan merusak keakraban yang sudah terjadi dan sudah terpelihara selama ini.
5. **Tujuan yang tidak jelas** : Dalam komunikasi harus ada kejelasan dalam berhubungan agar ada tujuan yang pasti, apabila tidak ada tujuan yang jelas akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya miss komunikasi yang dapat memecahkan hubungan antar sahabat ataupun hubungan antar personal yang lainnya.³⁴
6. **Salah paham** : Terkadang di dalam suatu komunikasi terjadi salah paham dalam interpretasi, respon, dan asumsi. Dan ini membuat suatu kesalahpahaman dalam berkomunikasi sehingga dari kesalahpahaman ini bisa terjadi perusakan suatu komunikasi. Selain itu, apabila kesalahpahaman terus berlanjut dalam suatu hubungan komunikasi, hubungan komunikasi antar personal tersebut bisa pecah atau ada pemutusan hubungan.
7. **Sisi historis / pengalaman** : Setiap orang pasti memiliki pengalaman sendiri-sendiri. Apabila dari pengalaman orang yang satu dengan yang lain tidak ada titik temu maka terjadi kesalahpahaman. Dan bila orang yang bersangkutan tidak segera memperbaiki bisa saja terjadi perusakan yang berakhir dengan pemutusan suatu hubungan atau komunikasi.
8. **Menganggap enteng lawan bicara** : Dalam suatu komunikasi atau hubungan kita harus bisa menghormati antar personal agar tercipta suatu hubungan yang

³⁴ <https://www.scribd.com/doc/316137560/Hambatan-Komunikasi-Pribadi> (akses 25 Juli 2019)

harmonis. Tapi apabila tidak ada rasa saling menghormati maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan misalnya pemutusan hubungan.

9. Mendominasi pembicaraan : Komunikasi dua arah akan berhasil bila kita saling mengisi dan melengkapi. Bila ada seorang yang lebih mendominasi suatu pembicaraan, komunikasi tersebut tidak akan efektif dan tidak akan berjalan dengan lancar.³⁵

10. Pihak ketiga : Ketika terjadi komunikasi dua arah jangan sampai ada pihak ketiga yang datang karena pihak ketiga atau orang yang tidak diundang dapat merusak suatu komunikasi yang sudah terbina dari awal. Hal ini dapat terjadi karena pihak ketiga tidak tahu dari awal apa yang terjadi dalam komunikasi dua arah yang sebelumnya dan bisa merusak sedikit demi sedikit komunikasi atau hubungan yang sudah tercipta sebelumnya.³⁶

Hambatan yang sering muncul adalah hambatan komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal adalah kunci utama dalam kesuksesan organisasi mengingat banyaknya orang yang terlibat didalamnya. Hambatan tersebut tentunya bukan menjadi suatu pengganjal dalam organisasi karena semua hambatan pastinya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat.

7. Efek Komunikasi Antarpribadi

Efek dalam komunikasi diartikan sebagai pengaruh yang ditimbulkan pada komunikan setelah pesan disampaikan oleh komunikator, atau secara, atau secara

³⁵ <https://www.scribd.com/doc/316137560/Hambatan-Komunikasi-Pribadi> (akses 25 Juli 2019)

³⁶ <https://www.scribd.com/doc/316137560/Hambatan-Komunikasi-Pribadi> (akses 25 Juli 2019)

mudahnya dapat dipahami sebagai suatu pengaruh yang ditimbulkan sehingga adanya perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan juga dilakukan oleh komunikan atau penerima pesan setelah mendapat pesan yang disampaikan. Memang dalam proses komunikasi adanya efek dan feedback juga menjadi penentu keberhasilan dari penyampaian pesan yang berlangsung, namun keduanya memberikan pengaruh yang berbeda.

Menurut Effendy, yang menyatakan bahwa, Komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang menimbulkan sikap, opini, ataupun perilaku. Efek komunikasi yang timbul pada komunikan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Efek kognitif yaitu efek yang berkaitan dengan pikiran, nalar, atau ratio. Dengan efek ini diharapkan komunikan yang semula tidak mengerti menjadi mengerti, yang semula tidak tahu membedakan mana yang salah dan mana yang benar.
2. Efek afektif adalah efek yang berhubungan dengan perasaan. Misalnya yang semula tidak senang menjadi senang, yang semula rendah diri menjadi memiliki rasa percaya diri.
3. Efek behavioral yakni efek yang menimbulkan etika untuk berperilaku tertentu dalam arti kata melakukan suatu tindakan atau kegiatan yang bersifat fisik atau jasmani.³⁷

³⁷ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995) hlm 219

Ketiga jenis efek ini adalah hasil dari proses psikologi yang berkaitan satu sama lain secara terpadu. Efek behavioral timbul pada komunikan karena telah mengetahui dan mengerti, serta rasa senang dan berani.

C. Direktur (Pemimpin)

1. Pengertian

Direktur merupakan seseorang yang telah ditunjuk untuk memimpin dalam sebuah perusahaan. Untuk menetapkan direktur telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas dimana dijelaskan dan menentukan fungsi, wewenang serta tanggung jawab seorang direktur. Menurut KBBI, direktur yaitu pemimpin tertinggi dalam suatu perusahaan yang bertugas memberikan bimbingan melalui pengarahan, nasihat, bantuan, penerangan, dan lain sebagainya.³⁸

2. Tugas Direktur Secara Umum dan Khusus

Umum : `

- Mengimplementasi visi dan misi dari perusahaan yang dipimpin
- Menyusun strategi bisnis untuk memajukan perusahaan
- Melakukan evaluasi terhadap perusahaan yang dipimpin
- Melakukan rapat dengan semua jajaran yang ada pada perusahaan tersebut

³⁸ <https://dosenpintar.com/pengertian-direktur/> (akses 19 Januari 2021)

- Mengawasi suatu bisnis dan proses bisnis perusahaan yang dia pimpin³⁹

Khusus :

- **Direktur Utama** : Memiliki tugas yang penting seperti menjadi koordinator, komunikator, pengambil keputusan, pengelola, sekaligus pemimpin dalam perusahaan yang ia pimpin.
- **Direktur Operasional** : Sementara tugas direktur operasional yaitu bertanggung jawab terhadap semua kegiatan operasional perusahaan, mencakup proses perencanaan hingga pelaksanaan operasional. Direktur operasional sangat berkaitan pada bidang perusahaannya.
- **Direktur Keuangan** : Tugas direktur keuangan tentu saja hanya meliputi bagian keuangan. Seperti mengawasi laporan keuangan, maupun menyusun strategi keuangan bagi sebuah perusahaan.
- **Direktur Pemasaran** : Sementara direktur pemasaran bertanggungjawab pada operasi pemasaran secara keseluruhan perusahaan seperti merencanakan, mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan pemasaran perusahaan.⁴⁰

3. Tanggung Jawab Direktur

Direktur memiliki tanggung jawab yang cukup berat karena harus mengatur perusahaan secara menyeluruh. Adapun tanggung jawab direktur perusahaan secara garis besar antara lain :

1. Membuat kebijakan-kebijakan dalam perusahaan yang dipimpin.

³⁹ <https://dosenpintar.com/pengertian-direktur/> (akses 19 Januari 2021)

⁴⁰ <https://dosenpintar.com/pengertian-direktur/> (akses 19 Januari 2021)

2. Memilih, menentukan, dan mengawasi pekerjaan setiap karyawan.
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan dan melaporkan laporan pada pemegang saham.
4. Bertanggung jawab atas kerugian yang dialami oleh perusahaan.⁴¹

D. Penyiar

1. Pengertian

Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar.⁴² Penyiar radio adalah orang yang mampu mengkomunikasikan gagasan, konsep dan ide serta bertugas membawakan atau menyiarkan suatu program acara di radio.⁴³

Dari pengertian diatas tentang penyiar menunjukkan bahwa seorang penyiar berkomunikasi dengan jutaan pendengarnya. Tetapi jumlah itu terdiri dari bagian-bagian terkecil; seseorang yang berkomunikasi dengan penyiar sebagai pendengar bagaikan orang yang bertamu pada sebuah rumah, maka tamu tidak mengenal tuan rumah begitu juga dengan tuan rumah, maka sebagai penyiar ibarat tamu maka dia harus ramah. Keramahan itu juga dengan tidak pada satu orang golongan atau pangkat, karena pendengar terdiri dari banyak kalangan bisa saja seorang PNS, Jendral, Pelajar dari tingkat SD,SMP, SMA, S1, S2, dan S3 dan sebagainya sehingga penyiar yang menyampaikan berita kepada tuan rumah sebagai informasi harus dikemas supaya dapat diterima dan dimengerti serta menarik perhatian tuan rumah

⁴¹ <https://dosenpintar.com/pengertian-direktur/> (akses 19 Januari 2021)

⁴² Yusirwan Yusuf, *Panduan Penyiaran Station Radio (Announcing)*, (Padang: PT Radio Suara Padang Fm, 2001) hlm. 1

⁴³ Wanda Yulia, *Andai Aku Jadi Penyiar* (Yogyakarta: andi, 2010) hlm. 17

serta pendengarnya mau untuk melakukan apa yang diserukan oleh penyiar kepada mereka.

2. Karakteristik Penyiar

Semua orang pada dasarnya bisa menjadi penyiar, tetapi untuk menjadi penyiar yang profesional, ada baiknya sebelum mengudarakan suaranya, seorang penyiar perlu melakukan persiapan agar dalam pengutaraannya tidak terbata-bata, sebab fungsi seorang penyiar dapat diibaratkan sebagai ujung tombak (*spear head*), etalase (ruang pamer), bahkan filter terakhir. Hal ini karena penyiarlah yang mengomunikasikan semua pesan yang sudah disiapkan itu kepada pendengar. Pada umumnya ada dua metode yang biasa digunakan oleh seorang penyiar, dan ini tergantung dari jenis bahan yang harus diudarkan, diantaranya:

1) Metode ad libitum (berbicara santai)

Pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara atau melakukan komunikasi secara lisan dan ia harus lancar berbicara dengan kualitas vokal yang baik seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi dan sebagainya. Penyiaran yang berbicara secara ad libitum melakukannya bebas tanpa naskah. Penyiar yang berbicara bebas dan fasih disenangi pendengar, tetapi bebas dan fasih dengan bahasa yang benar tata bahasanya, jelas dan tegas pengutaraannya.⁴⁴ Penyiar yang melakukan ad libitum perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini :

a. Mencatat pokok-pokok yang penting (SCRIB)

⁴⁴ Yusirwan Yusuf, *Panduan Penyiaran Station Radio (Announcing)*, hlm. 4

- b. Memelihara hubungan dengan pendengar
- c. Menguasai istilah-istilah khusus (jargon)
- d. Menggunakan bahasa sederhana
- e. Mencegah pengucapan kata-kata tak wajar

2) Metode pembacaan naskah

Dalam hubungan ini, naskah apapun yang dihadapi oleh penyiar, ia harus mengutarakannya kepada para pendengar dengan gaya sedemikian rupa, sehingga seolah-olah diucapkan secara *ad libitum*, tidak terdapat nada dibaca.⁴⁵ Ada beberapa hal penting dalam announcing, lalu merumuskannya menjadi apa yang ia sebut “*announcing’s skill*” kecakapan penyiar. Menurut Ben G. Henneke, *announcer’s skill* atau kecakapan yang harus dimiliki oleh penyiar meliputi :

- Komunikasi gagasan
- Komunikasi kepribadian
- Proyeksi kepribadian ini mencakup :
 - ✓ keaslian dalam arti menggunakan suara asli dan tidak dibuat-buat.
 - ✓ kelincahan dalam arti berbicara sehingga dinamis dan penuh semangat.
 - ✓ keramah-tamahan dalam arti sikap penyiar harus hangat dan akrab di telinga pendengar.
 - ✓ kesanggupan menyesuaikan diri dalam arti bisa bekerja dalam tim, siap menghadapi resiko ssebagai penyiar dan mampu melayani atau mengimbangi ragam karakter pendengarnya.

⁴⁵ Yusirwan Yusuf, *Panduan Penyiaran Station Radio (Announcing)*, hlm. 7

- Pengucapan
- Kontrol suara ini mencakup pola titik nada , kerasnya suara tempo, dan kadar suara .⁴⁶

E. Radio

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, radio adalah siaran pengiriman suara atau bunyi melalui udara.⁴⁷ Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).⁴⁸

1. Fungsi Radio

Radio menarik bagi siapa saja, tersedia bagi semua orang. Kepraktisan dan keanekaragaman tawaran bagi siarannya menjadikan radio sebagai media paling populer dalam sejarah. Popularitasnya semakin kuat ketika radio memasuki “wilayah jurnalistik” atau pers menyajikan berita.⁴⁹ Radio merupakan salah satu bentuk media yang sangat banyak memiliki fungsi, adapun fungsi media massa radio adalah sebagai media :

1. *Informasi*, yaitu pendengar dapat mengetahui peristiwa, tentang apa yang terjadi mengenai gagasan, perkataan dan perilaku orang lain.

⁴⁶ Yusirwan Yusuf, *Panduan Penyiaran Station Radio (Announcing)*, hlm. 2 dan 3

⁴⁷ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 808

⁴⁸ Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio (Kiat Menulis Berita Radio)*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 120

⁴⁹ Onong Uchana Efenndy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 163

2. *Edukatif*, yaitu radio sebagai pendidikan massa (pendengar) bertambah pengetahuannya.
3. *Entertainment*, yaitu terdapat acara siaran radio untuk mengimbangi berita-berita berat. Bertujuan untuk melemaskan ketegangan.⁵⁰

2. Karakteristik Radio

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), seperti halnya televisi, surat kabar, dan majalah. Secara umum, ia memiliki karakter yang sama dengan media lainnya, seperti publisitas (dapat diakses atau dikonsumsi oleh publik), universalitas (pesannya bersifat umum), dan kontinuitas (berkesinambungan atau terus-menerus), serta aktualitas (berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa baru).⁵¹

Radio merupakan bagian dari industri periklanan, radio memiliki *captive market* terbesar dengan keragaman segmen khalayak yang meluas. Titik pandangnya bermuara pada tinjauan ekonomi dengan fokus pemasaran sampai periklanan. Sebagai industri, maka penyelenggara penyiaran radio berhimpun ke dalam asosiasi industri penyiaran yang berorientasi kepada peningkatan industri, termasuk didalamnya upaya untuk meningkatkan peran dan produktivitasnya dalam kerangka industri media komunikasi massa dan industri periklanan. Titik pandangnya diorientasikan bagi perwujudan asosiasi badan penyiaran radio yang berkonotasi industrial dan professional.

⁵⁰ Onong Uchana Efenndy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, hlm. 165

⁵¹ Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2017), hlm. 13

Maka dapat disimpulkan bahwa radio merupakan salah satu bentuk dari media massa, yakni media audio, yang penyampaian informasinya hanya dengan suara. Meskipun begitu, radio tetap menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara.

Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya. Adapun karakteristik radio di antaranya :

1. *Auditori*, radio adalah “suara”, yakni siarannya untuk didengar atau dikonsumsi telinga, karenanya apapun yang disajikan melalui media ini harus berupa suara (*sound, audio*). Karenanya pula, apapun yang disajikan radio bersifat “sepintas lalu”. Pendengar tidak mungkin “menoleh ke belakang” ketika ingin mendengarkan kembali, sebagaimana pembaca koran yang bisa kembali kepada tulisan yang sudah dibaca atau mengulang bacaan. Dengan demikian, siaran radio harus diproduksi seelas mungkin (*audible*) dan mudah atau langsung dipahami dalam pendengaran pertama.
2. *Transmisi*, Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi)
3. Mengandung gangguan, Ada dua faktor gangguan dalam penyampaian komunikasi melalui radio, yaitu (1) *semantic noise factor* (kesalahan penyiar dalam mengucapkan kata-kata, kesalahan pada naskah, juga kesalahan mendengar atau menerima pengucapan kata-kata yang terdengar asing di telinga pendengar) dan (2) *channel noise factor* atau *mechanic noise factor* (gangguan teknik sehingga pendengar tidak mendengar dengan jelas pesan yang disampaikan, seperti suara yang timbul tenggelam (*fading*)).

4. *Theatre Of Mind* atau Imajinatif, radio menciptakan gambar (*makes picture*) dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara.
5. Identik dengan musik, radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal musik, radio memiliki daya surprise seketika atau memberi kejutan, karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan, berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya.⁵²

3. Keunggulan dan Kelemahan Radio

Radio masih dan akan bertahan sebagai sarana komunikasi massa terpenting di tengah maraknya siaran-siaran televisi saat ini. Kemajuan teknologi pun memungkinkan hadirnya media lain yang tidak kalah cepatnya dengan radio, seperti hadirnya internet yang dapat menyajikan laporan berita aktual. Namun, dari segi kecepatan, radio tetap lebih unggul. Jadi, radio memang memiliki beberapa karakter yang dapat membedakannya dengan media lain. Berikut adalah keunggulan dan kelemahan radio (Maeseneer, AIDB).

• Keunggulan

1. Radio merupakan sarana tercepat untuk penyebaran berita.
2. Radio dapat diterima di daerah pelosok tanpa listrik.
3. Produksi program radio cukup murah dan mudah. Dengan memiliki seperangkat alat teknis yang dapat dibawa sendiri oleh reporter,

⁵² Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*, hlm. 14-

peristiwa apapun yang sedang terjadi dapat segera dilaporkan dari lokasi (*on the spot, on location*).

4. Radio mempunyai potensi untuk menjadi medium yang cepat, akrab, dan mudah dijangkau.
5. Siaran langsung (*live broadcast*) oleh radio dari lokasi kejadian merupakan hal yang mudah dilakukan.
6. Buta huruf bukan kendala bagi khalayak pendengar radio.⁵³

- **Kelemahan**

1. Hanya tergantung pada bunyi. Televisi lebih lengkap, karena ada bunyi dan gambar.
2. Radio bergantung oleh kondisi atmosfer. Pada jarak jauh, pancaran radio bisa mengalami banyak gangguan.
3. Seperti televisi, radio tidak banyak mengirim informasi dengan cepat dan tidak dapat bersaing dengan surat kabar dalam hal jumlah materi berita yang disajikan.

Berdasarkan kutipan dari tim penulis Brandt (Sasono, Gunawan, *Jurnalisme Radio*, Unesco-2001), radio juga memiliki kekuatan dan kelemahan, yaitu :

- **Kekuatan Radio**

1. **Langsung.** Radio adalah satu-satunya media yang memiliki kemampuan menyampaikan isi/programnya secara langsung kepada

⁵³ Helena Olii, *Reportase Radio*, (Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2006), hlm 6

pendengar. Begitu suara dipancarkan, telinga pendengar langsung menangkap dan mencernanya.

2. **Cepat.** Radio memiliki kecepatan yang sulit ditandingi oleh media jenis lain. Suatu peristiwa di suatu tempat bisa disiarkan dengan cepat oleh sebuah stasiun radio.
3. **Menciptakan gambar dalam ruang imajinasi pendengar.** Radio *makes pictures*, radio menciptakan gambar. Hanya radio satu-satunya media komunikasi modern yang memiliki kemampuan istimewa dalam menciptakan “gambar” atau rekaan di ruang imajinasi pendengarnya yang berkesan mendalam bagi pendengarnya yang menggunakan telinga, emosinya lebih mudah tergugah.
4. **Tanpa batas.** Radio tidak memiliki batas, baik batas geografis maupun ras, tingkat sosial-ekonomi-pendidikan (orang yang buta huruf dapat menikmati radio, kecuali tuna rungu).
5. **Tidak banyak pernik.** Radio tidak memerlukan banyak pernik, seperti halnya televisi yang memerlukan dua atau lebih orang kru (awak siaran), yakni seseorang kamerawan dan seorang reporter.
6. **Murah.** Radio adalah media yang relatif murah. Murah dari segi investasi awal. Hanya memerlukan peralatan audio, *transmitter* atau pemancar, menara dan antena, serta biaya produksi.

7. ***Bisa dinikmati sambil mengerjakan aktifitas lain.*** Pendengar radio dapat lebih santai mengerjakan berbagai aktivitas, seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci, atau menyetrika.
8. ***Hangat dan dekat.*** Media radio memiliki rasa akrab dan dekat dengan penggemarnya. Kehangatan dan keakraban juga bisa dibangun melalui lagu-lagu pilihan pendengar, acara-acara konflik, atau dialog dengan pendengar mengenai berbagai masalah dan solusinya.
9. ***Mendidik.*** Sebagai media pendidikan, radio lebih efektif. Siarannya bisa menjangkau penduduk yang bermukiman di desa sampai ke kaki bukit, bahkan wilayah yang belum terjangkau oleh alat transportasi. Radio jugadapat berbuat banyak untuk mencerdaskan penduduk yang belum mengeyam pendidikan.
10. ***Sarana mendengarkan musik.*** Radio merupakan salah satu media yang memegang peran penting dalam perjalanan musik dunia. Media yang pertama kali mempopulerkan lagu-lagu baru karya para pemusik adalah radio, disusul kemudian televisi dan media lain.
11. ***Memberi manfaat bagi individu dan masyarakat.*** Radio mempunyai kemampuan untuk akrab dengan individu. Sebagai media pribadi yang hangat dan intim, radio tetap menjangkau masyarakat pendengar sampai pedesaan dengan menyuguhkan program pendidikan praktis.⁵⁴

⁵⁴ Helena Olii, *Reportase Radio*, hlm 7

- **Kelemahan Radio**

1. ***Cepat hilang***. Sifatnya selintas, informasi yang disiarkan pada menit ini gampang dilupakan pada menit berikutnya. Pertama, pendengar radio biasa mendengarkan radio sambil melakukan kegiatan lain, sehingga konsentrasinya tidak penuh. Kedua, siaran yang sudah berlalu tidak bisa diulang kembali.
2. ***Ruang yang relatif terbatas***. Radio adalah medium dengan ruang yang relatif terbatas. Penggunaan ruangan terbatas yang dimiliki radio itu harus dimanfaatkan seefisien mungkin.
3. ***Beralur linier***. Radio memiliki sifat linier yaitu program yang disiarkan radio mengikuti perjalanan waktu.⁵⁵

F. Teori Kebutuhan Hubungan Interpersonal

William Schutz (1958) mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tiga kebutuhan antarpribadi yang disebut dengan inklusif kontrol dan afeksi. Dasar teori ini adalah bahwa manusia pasti membutuhkan orang lain sebagai makhluk sosial.

Teori ini menjelaskan tentang adanya hubungan antar individu yang harus menghadirkan sesuatu dalam kondisi tertentu agar dapat menghasilkan sesuatu yang menyenangkan. Kebutuhan hubungan interpersonal pun terdapat tiga macam di antaranya:

- a. Kebutuhan untuk inklusi

⁵⁵ Helena Olii, *Reportase Radio*, hlm 11

Kebutuhan ini untuk mengadakan atau mempertahankan komunikasi yang memuaskan. Kebutuhan ini berupa kepuasan dalam individu ketika berkomunikasi. Dalam kebutuhan ini pun terdapat beberapa tipe di antaranya :

- Tipe sosial yang puas secara ideal
- Tipe undersosial yang selalu menghindari dari suatu keramaian
- Tipe Oversosial yang selalu ingin bergabung dengan suatu kelompok

b. Kebutuhan untuk Kontrol

Dalam kebutuhan ini terdapat suatu penguasaan dalam berkomunikasi seperti mempengaruhi, mendominasi, memimpin dan mengatur. Itu adalah kontrol positif. Sedangkan kontrol negatif adalah untuk memberontak, mengikut, menurut saja. ada beberapa tipe dalam kebutuhan kontrol diantaranya:

- Abdicrat yang cenderung merendahkan diri individu lain.
- Authocrat yang cenderung mendominasi komunikasi orang lain.
- Democrat yang mampu memberikan perintah dan diperintah
- Patalogis yang tidak mampu menerima kontrol dari orang lain.

c. Kebutuhan untuk Afeksi

Kebutuhan ini berhubungan dengan cinta dan kasih sayang yang melibatkan emosi dan perasaan. Dalam afeksi positif adalah cinta, persahabatan. Sedangkan afeksi negatif adalah kebencian, dingin dan jarak emosional. Beberapa tipe afeksi di antaranya:

- Ideal yang memenuhi kebutuhan.

- Underpersonal yang selal menghindar dari individu lain.
- Overpersonal yang terlalu erat dalam berhubungan.
- Patologis yang sukar untuk berhubungan.⁵⁶

⁵⁶ <http://pakarkomunikasi.com> (akses 13 November 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan diskriptif kualitatif. *Field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁵⁷ Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi,⁵⁸ yakni metode yang menghasilkan data-data dari perilaku orang-orang yang diteliti. Untuk memahami istilah penelitian kualitatif ini, perlu kiranya dikemukakan teori menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

Ada dua pertimbangan penulis menggunakan metode tersebut: *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, dan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka)⁶⁰. Dan Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti.

Dengan memilih metode kualitatif ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat. Ditinjau dari sifat penyajian datanya,

⁵⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001).

⁵⁸ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 70.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), cet. Ke 11, hlm. 4

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, “ hlm. 6

penulis menggunakan metode deskriptif yang mana metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi.⁶¹

Dalam operasionalnya, metode deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu Pola Komunikasi antarpribadi di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Pada bulan 02 Agustus – 02 September. Sedangkan tempat penelitian ini di Studio Sehati FM, lantai VI gedung Stikes Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu yang berfrekuensi 96,8 FM. Peneliti memilih di Radio Sehati Fm ini dikarenakan pertama, Radio Sehati FM untuk saat ini merupakan radio pertama dan satu-satunya berbasis Radio kesehatan di Kota Bengkulu. Kedua, Radio Sehati FM pernah mendapatkan penghargaan KPID AWARD Provinsi Bengkulu selama 3x berturut-turut dari tahun 2015-2017.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang menjadi sumber penelitian. Pertimbangan pemilihan informan menurut Spradley, yaitu subjek yang mudah untuk dimasuki dan tidak payah dalam melakukan penelitian, mudah memperoleh izin.⁶² Informan yang dipilih yang dirasa mampu untuk

⁶¹Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. 11, hlm. 24

⁶²Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 218-219.

memberikan banyak informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.

Dalam Penelitian ini, ada dua informan, yaitu :

1. Informan pokok

Informan pokok yaitu orang yang menjadi pelaksana teknis terhadap konsep yang akan diteliti. Dalam penelitian ini informan pokok adalah direktur operasional 1 orang, seluruh crew Penyiar di radio Sehati FM berjumlah 8 orang yang tentunya berkompeten dalam menyiarkan suatu informasi tentang bagaimana pola komunikasi yang digunakan di Radio Sehati FM sebagai radio kesehatan.

2. Informan kunci

Informan kunci adalah sebagai pengambil kebijakan dan orang yang memahami konsep yang akan diteliti. Dalam penelitian ini informan kunci adalah Direktur Utama Radio Sehati FM dengan tujuan untuk mengetahui informasi pola komunikasi yang diterapkan di radio Sehati FM.

Jadi total informan dalam penelitian berjumlah 10 orang yakni 8 penyiar, 1 direktur operasional, 1 direktur utama.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer, merupakan sumber data yang berkaitan langsung dalam penelitian, atau data yang berupa kata - kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai yaitu para penyiar Sehati FM di Radio Sehati 96,8 FM Kota Bengkulu, sebagai sentral utama informasi dalam menggali data sekaligus sebagai obyek atau sasaran dalam penelitian.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari sumber lain selain sumber utama. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi.⁶³ Sumber data penelitian ini diperoleh dari kantor Radio Sehati 96,8 FM. Data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber tambahan, misalnya hasil wawancara, literatur-literatur, dokumen-dokumen, buku-buku, artikel dan lain- lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung obyek dan sumber data yang akan diteliti yakni peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian guna mengumpulkan data secara langsung karena dengan cara demikian peneliti dapat memperoleh data dengan baik dan akurat. Observasi dalam arti luas adalah peneliti secara terus menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang.⁶⁴ Sedangkan pengertian observasi yang lebih sempit

⁶³ Ruslan Rusadi, *Metode Penelitian Publicrelation*, (Bandung : Pt Rosdakarya, 2010), hal. 138.

⁶⁴ James, A. Black dan Dean, J, *Metodologi dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung :Eresco, 1992), hlm. 82.

adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian.

Observasi terhadap suatu objek yang diteliti bisa dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll. Dengan demikian pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁶⁵ Oleh karena itu Peneliti akan langsung datang ke Studio Sehati FM lantai VI Gedung Stikes Tri Mandiri Sakti Kota Bengkulu, dimana peneliti akan melihat dan mengamati secara langsung Penyiar Sehati FM di Radio Sehati dan peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara

⁶⁵Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Cet ke 5(Bandung, Alfabeta, cv, 2013, hlm.105

si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶⁶

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka dan terstruktur, yaitu jenis wawancara yang garis besar daftar pertanyaannya telah peneliti tetapkan. Sedangkan untuk pengembangan pertanyaan dilakukan pada saat peneliti mengadakan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengembangan wawancara dengan memasukkan pertanyaan bebas dan terarah. Maka dalam proses penelitian untuk bisa mendapatkan data objektif maka peneliti melakukan wawancara langsung terhadap Penyiar Sehati FM di Radio Sehati FM kota Bengkulu, dan Direktur Utama PT. Voice Of Mandiri Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁶⁷

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁶⁸ Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung dan penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah. Dokumentasi meliputi, buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman suara (*record voice*) dan dokumen lainnya. Dalam

⁶⁶ Moh. Nazir, Ph. D, *Metode Penelitian*, hlm. 193-194.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2010. hlm. 142-143.

⁶⁸ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 76.

penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian. Jadi, Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, baik dokumen tertulis, atau gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang dianggap penting. Dokumen-dokumen yang telah dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

Peneliti akan mengambil dokumen resmi serta dokumen pribadi yang digunakan untuk menunjang keperluan penyiaran radio.

F. Teknik Analisa Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data kesintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi

Ukuran sebuah riset terletak pada validitas data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Menurut Mulyana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan banyak penafsiran) yang melibatkan banyak metode dan menelaah penelitiannya, penggunaan ini disebut triangulasi dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini

menggunakan triangulasi teknik.⁶⁹ Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dan kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁷⁰ Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2. Member Check

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data. Member *check* juga bertujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁷¹ Dalam penelitian ini member *check* akan dilakukan setelah pengumpulan data selesai, dan setelah mendapatkan temuan atau kesimpulan.

⁶⁹ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 5

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010).. hlm 274

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. hlm 276

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Radio Sehati FM

Radio Sehati singkatan dari “Radio Sehat Indonesia” yang merupakan nama udara lembaga penyiaran swasta PT. Radio Voice of Mandiri di dirikan oleh Bapak Drs. H. S Effendi, MS sebagai Komisaris Utama, yang berdiri di bawah Yayasan Tri Mandiri Sakti Bengkulu yang memiliki frekuensi 96,8 FM.

Radio Sehati FM adalah perusahaan komersil yang siaran perdananya pada tanggal 15 Juli 2009, disahkan dalam akta pendirian AHU-43115.AH.01.01 Tahun 2009 tercatat pada tanggal 29 September 2009. Radio Sehati FM berlokasi di lantai VI gedung Stikes Tri Mandiri Sakti, Jalan Hibrida Raya No.3 Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu.⁷²

Kenapa Sehati FM ? Sehat dan bugar merupakan modal dasar bagi setiap individu dan masyarakat untuk maju, agar bisa hidup sehat dan bugar. Ketersediaan informasi tentang perilaku hidup sehat merupakan hal yang mutlak. Kualitas kesehatan juga sangat bergantung pada tingkat pendidikan dan kondisi lingkungan. Pendidikan yang memadai dan lingkungan yang lestari adalah kunci terciptanya kesehatan yang baik. Dewasa ini kualitas

⁷² Company Profile PT. Radio Voice Of Mandiri Sakti

kesehatan masyarakat Indonesia masih rendah, tidak terkecuali di Provinsi Bengkulu.

Guna meraih derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, pemerintah mencanangkan pembangunan kesehatan melalui proyek Indonesia Sehat 2014 sebagai lembaga terdepan dalam pengembangan sumber daya manusia di daerah terutama di bidang kesehatan. Kampus Stikes Tri Mandiri Sakti Bengkulu terlibat aktif dalam mewujudkan visi Indonesia Sehat. Komitmen itu diwujudkan dengan mendirikan Radio Sehati 96,8 FM, Radio Informasi pertama di Indonesia yang berbasis kesehatan, pendidikan dan lingkungan.⁷³

Berdasarkan *Company Profil*, Pendirian radio Sehati FM bertujuan untuk :

- a. Sebagai media informasi bagi masyarakat Bengkulu dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang cepat, akurat dan berimbang.
- b. Sebagai media dakwah untuk memberikan pencerahan bidang kesehatan dan rohani masyarakat dalam menghadapi era global.
- c. Sebagai mitra bagi pemerintah dalam menyebarluaskan informasi yang akurat dan bertanggung jawab.
- d. Sebagai media pengembangan potensi budaya lokal dengan ciri heterogenitas etnik sehingga kearifan lokal dapat terus tumbuh dan berkembang ditengah banyaknya pengaruh budaya luar.

2. Visi dan Misi Radio Sehati FM

⁷³ Company Profile PT. Radio Voice Of Mandiri Sakti

1. Visi Radio Sehati Fm yaitu menjadi stasiun radio berkelas untuk Keluarga Indonesia Sehat.
2. Misi Radio Sehati FM yaitu menyajikan informasi dan hiburan berkualitas yang berwawasan global melalui aneka program tentang kesehatan, pendidikan dan lingkungan untuk keluarga Indonesia yang sehat, dinamis, kreatif dan inspiratif.

3. Struktur Organisasi Radio Sehati FM

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Radio Sehati FM

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. S. Effendi, MS	Komisaris Utama
2	Nuzulludin, SE	Direktur Utama
3	Marshallbert, S.T	Direktur Operasional dan Kepala Bidang Teknik
4	Desi Trimaya, S.I.Kom	Kepala Usaha Pemasaran dan Kepala Bidang Program & Siaran
5	Puji Purnama Sari	Kepala Pemberitaan & Produksi
6	Qilbi Nurul Fajri, S.Sos	Staf Admin
7	Abe, Putra Maya, Puji, Qilbi, Yudi, Yogi, Indah	Anggota Penyiar & Reporter

Tugas harian dilakukan oleh para karyawan sesuai *job description*, antara lain *music director* untuk mengatur arsip lagu dan musik, *program director* untuk merumuskan dan menetapkan programming penyiaran radio yang memenuhi bentuk format penyiaran radio yang telah ditetapkan oleh perusahaan termasuk aspek-aspek pendukung keberhasilan penyiaran radio, dengan memperhatikan kebutuhan pendengar dan pengiklan, reporter untuk

mencari berita di lapangan, administrasi untuk mengurus administrasi perusahaan, teknisi bertugas untuk mengurus yang berkaitan dengan alat-alat penyiaran, dan penyiar yang bertanggung jawab dalam tugas penyiaran.

4. Program Acara

1. Daily Program
 - a. UGD /Unit Gawat Dangdut (Senin–Sabtu, 06.00–09.00): Program hiburan ini menghadirkan lagu–lagu Dangdut Original dan Dangdut terbaru yang menemani aktifitas pendengar di pagi hari dan diselingi Informasi/berita terkini pada jam 08.00 pagi oleh penyiar yang bertugas.
 - b. Apotik Siang (Senin–Jum’at, 13.00–15.00): Program ini menghadirkan 10 Informasi/ berita pilihan terkini dan terbaru untuk pendengar dan informasi tersebut dikutip dari media online terpercaya dan bertujuan untuk memperbaharui informasi untuk masyarakat.
 - c. BCL/ Bengkulu Cinta Lingkungan (Jum’at, 09.00–11.00): Program ini berisi tentang informasi seputar lingkungan untuk menambah wawasan kepada pendengar.
 - d. Dinas Akhir Pekan (Sabtu, 09.00–11.00): Program ini menghadirkan dan mengulas kembali informasi-informasi yang menjadi trending topik selama sepekan.
 - e. Kenangan Sehati (Sabtu, 13.00–15.00): Program ini menghadirkan informasi seputar profil/biografi artis lawas berbeda-beda setiap

minggunya dan memutar lagu lawas untuk menemani pendengar dalam suasana istirahat siang.

- f. Relaksasi/ Request Lagu Kesukaan Sahabat Sehati (Rabu dan Minggu, 19.00–22.00): Program hiburan yang menghadirkan lagu-lagu Pop Indo dan memutar lagu yang sudah di request oleh pendengar.
- g. Lab Sehati (Minggu, 13.00–15.00): Program ini menghadirkan informasi seputar teknologi, pendidikan, dan sains, serta memutar lagu-lagu Pop Indo slow.
- h. Donor Lagu (Sabtu, 15.00–17.00): Program ini menghadirkan lagu-lagu pop Indo dan Manca dan mengundang partisipan melalui *line* facebook saja untuk request lagu serta salam-salamnya.
- i. Diagnosa (Selasa dan Kamis, 19.00–22.00): Program ini menghadirkan informasi seputar kesehatan, pendidikan, dan informasi yang menjadi trending topik.
- j. Vitamin Cinta (Jum'at dan Sabtu, 19.00–21.00): Program ini memberikan tips menjalin hubungan bersama orang-orang terdekat dan segmentasi konsultasi bagi pendengar yang bergabung di program vitamin cinta.
- k. Suntikan/ Suguhan Akhir Pekan (Minggu, 15.00-17.00): Program ini membahas tentang informasi yang menarik terkait dengan traveling.
- l. ASI /Anak Sehat Indonesia (Minggu, 06.00–09.00) : Program ini merupakan program hiburan khusus anak-anak dan menghadirkan lagu-lagu anak-anak dan mengundang partisipasi anak-anak melalui

line telpon dengan memberikan 2 pilihan bebas yakni bernyanyi atau membaca doa, tujuannya agar si anak memiliki keberanian dan menumbuhkan rasa percaya diri.

- m. Sehati TOP 20 (Minggu, 09.00–11.00) : Program ini menyajikan 20 lagu sebagai lagu pilihan terbaru dan menentukan peringkat tertinggi dari lagu pilihan tersebut.

2. Program Daerah

- a. Minang Sehati (Jum'at, 15.00–17.00): Program ini menyajikan informasi seputar Minang, seperti adat istiadat, budaya dan seni, tempat wisata dan sebagainya yang berkaitan dengan Minang serta penyiar menggunakan bahasa Minang dan mengundang partisipan melalui *line* telpon dan *line* facebook.
- b. DBD/ Dendang Budaya Daerah (Sabtu, 21.00–23.00): Program ini memutar lagu-lagu dari berbagai daerah, kecuali minang dan jawa, dikarenakan memiliki program sendiri yaitu Minang sehati dan Tombo Kangen serta penyiar pun ditugaskan untuk menggunakan bahasa daerah Bengkulu. Bagi pendengar yang ingin menikmati lagu pilihannya bisa bergabung dan request di *line* telpon dan *line* facebook.

3. Spesial Program Kesehatan

- a. Bedah makanan (Senin, 09.00–11.00): Program ini menghadirkan informasi seputar makanan dan mengupas secara tuntas nilai gizi dan membedah kandungan nutrisi aneka makanan, agar masyarakat dapat mengetahui informasi yang luas.

- b. Klinik Psikologi (Senin, 19.00–22.00): Program ini membahas dan mengupas tema-tema yang menarik seputar kesehatan jiwa dan menghadirkan lagu-lagu pop Indo yang slow.
- c. Klinik Keluarga (Selasa, 09.00–11.00): Program ini menghadirkan informasi seputar kesehatan keluarga (ibu, ayah, balita) dengan tema yang berbeda-beda, agar masyarakat memahami dan menambah wawasan pengetahuan untuk keluarga.
- d. Resep Tradisional (Rabu, 09.00–11.00): Program ini menyajikan informasi seputar racikan alami agar tetap sehat dengan topik yang berbeda-beda setiap minggunya dan menghadirkan lagu-lagu Indo yang sedang hits.
- e. Klinik Perempuan (Kamis, 09.00–11.00): Program ini menyajikan informasi seputar kesehatan perempuan agar tetap cantik, menarik, dan sehat dengan tema yang berbeda setiap minggunya.
- f. Klinik Sehati (Senin – Kamis, 15.00–17.00): Program ini menyajikan satu informasi kesehatan dan mengupas secara tuntas mulai dari mengenal jenis penyakitnya hingga cara pengobatannya. Agar masyarakat dapat lebih memahami dan bisa mencegah suatu penyakit.⁷⁴

5. Pendengar

Dalam Company Profile, persentase pendengar Sehati dilihat dari beberapa hal dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Program Director, pada tanggal 03-Agustus-2019 Pukul 13.00 WIB

- a. Usia : Mayoritas berusia 20-35 tahun sebesar 50%, usia 15-20 tahun sebesar 15% dan usia diatas 35 tahun sebesar 35% .
- b. Jenis Kelamin : Terdiri dari 60% kaum Pria dan 40% kaum Wanita.
- c. Strata Ekonomi : A,B, C, D
- d. Pendidikan : Dari segi pendidikan pendengar Sehati tingkat SLTA sebanyak 30%, tingkat mahasiswa sebanyak 30%, tingkat sarjana sebanyak 20%, tingkat SMP sebanyak 20%.
- e. Profesi : Karyawan swasta, kaum medis, PNS, pelajar & mahasiswa rumah tangga, petani.⁷⁵

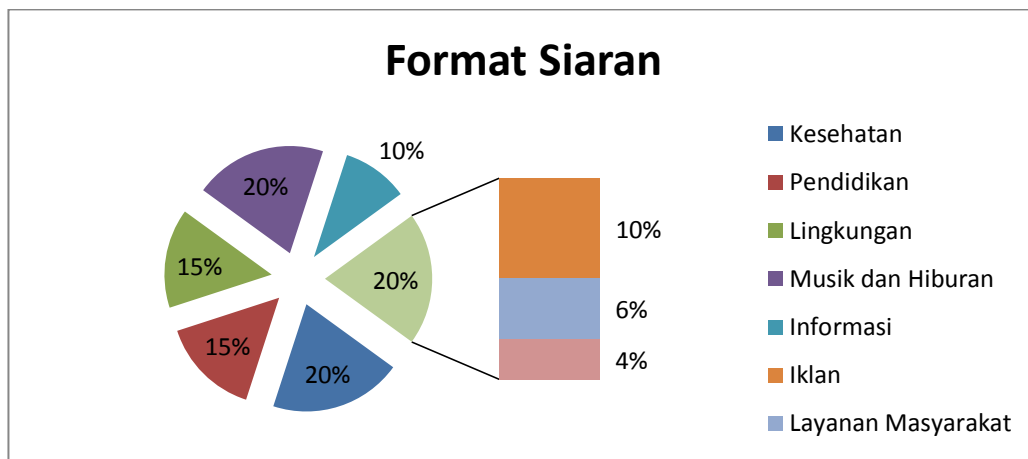
6. Format Siaran Radio Sehati

Radio Sehati FM dapat dikategorikan sebagai radio yang bersegmentasi keluarga, karena pendengar Sehati FM tidak hanya untuk kalangan anak muda saja atau kalangan orang dewasa saja, tetapi radio Sehati FM dapat dinikmati dari berbagai kalangan baik tua maupun muda. Radio Sehati FM memiliki jam siar dari pukul 06.00–22.00 WIB.

Berdasarkan *company profile*, presentase materi siaran Radio Sehati FM dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Tabel 4.2
Presentase Materi Siaran

⁷⁵ Company Profile PT. Radio Voice Of Mandiri Sakti



Sumber : *Company Profile Radio Sehati FM*

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa presentase materi siaran Kesehatan 20%, Pendidikan 15%, Lingkungan 15%, Musik dan hiburan 20%, Informasi 10%, Iklan 10%, Layanan masyarakat 6%, Religi 4%.⁷⁶

Materi siar yang terbanyak adalah berita, hal ini disebabkan oleh tujuan pendirian radio, yaitu sebagai media informasi yang aktual (berita).

Direktur Operasional, Marshalbert, ST mengungkapkan bahwa :

“Radio Sehati Fm adalah radio informasi bukan radio musik, yang memang disiarkan lebih banyak adalah informasi. Untuk spesifikasi yang paling besar adalah informasi tentang kesehatan. Maka dari itu, Sehati Fm rata-rata programnya banyak menghadirkan informasi yang dapat didengar oleh masyarakat setiap hari, jikapun ada program yang tidak membutuhkan materi siaran, informasi tetap diberikan selingan melalui iklan layanan masyarakat, *greeting*, dan tips-tips. Sesuai visi kita, yaitu menjadi radio yang berkualitas dan berkelas untuk masyarakat Indonesia sehat, dinamis, kreatif dan inspiratif.”⁷⁷

Radio sehati FM memiliki Slogan :*Infornya Segar, Bikin Bugar*”, Radio sehati fm diyakini akan menjadi alternatif bahkan pilihan pendengar dalam hal kebutuhan informasi kesehatan yang ter’update dan tentunya

⁷⁶ Company Profile PT. Radio Voice Of Mandiri Sakti

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Direktur Operasional pada tanggal 03- Agustus- 2019 Pukul 10.26 WIB

diharapkan dapat membuat masyarakat semakin banyak pengetahuannya tentang kesehatan, maka akan semakin tinggi juga taraf hidup sehat dari masyarakat. Untuk materi siaran lainnya seperti pendidikan, lingkungan, hiburan dan iklan diatur dengan porsi yang hampir sama karena disesuaikan dengan kebutuhan pendengar. Sedangkan materi tentang informasi agama, umum, acara pendukung lainnya diatur sebagai pelengkap yang juga tidak kalah penting meski hanya dalam porsi yang kecil.

Radio Sehati Fm juga memiliki program unggulan, sesuai dengan Slogannya “Infonya Segar, Bikin Bugar” yakni Program Klinik Sehati yang menyiarkan tentang informasi kesehatan dan diharapkan dapat menjadi klinik untuk masyarakat meski hanya dengan mendengar saja dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan.

7. Komposisi Siaran

Radio Sehati merupakan radio informasi tentang kesehatan maka komposisi acaranya pun lebih banyak program informasi sebesar 50% kemudian diikuti program hiburan sebesar 20% dan informasi selingan melalui iklan layanan masyarakat, *greeting*, dan tips-tips sebesar 26%.

8. Jangkauan Siaran

Berdasarkan *company profile*, pendengar Radio Sehati FM berpusat di Kota Bengkulu dan menyebar sampai ke luar kota, seperti daerah Kabupaten Seluma, Kab. Bengkulu Selatan, Kab. Bengkulu Tengah, Kab. Bengkulu Utara, Kab. Kepahiang, Kab. Lebong, Kab. Rejang Lebong, Kab. Kaur,

bahkan hingga ke luar daerah Provinsi Bengkulu, seperti daerah Lintang Empat Lawang, Pagar Alam, dan Perbatasan daerah Jambi.

Radio Sehati FM yang merupakan radio kesehatan sudah cukup menjangkau ke wilayah Provinsi Bengkulu, bahkan di luar provinsi Bengkulu. Informasi yang disampaikan tentunya tidak hanya masyarakat kota Bengkulu saja yang menikmatinya melainkan dapat dijangkau oleh masyarakat luas di berbagai daerah. Untuk *Station Call* pendengar Sehati adalah “**Sahabat Sehati**”.

9. Lagu

Lagu-lagu yang diputarkan Radio Sehati 96,8 FM yaitu lagu Pop Indonesia sebanyak 60%, Pop Barat 10%, Dangdut 20%, Daerah 10%.⁷⁸

10. Data Pemancar

Berikut dibawah ini merupakan data pemancar di Radio Sehati 96,8 FM adalah

1. Daya Pemancar : 1000 watt
2. Tinggi Antena : 45 meter
3. Jangkauan Siar : Provinsi

11. Tarif Iklan

Tabel 4.3
Tarif iklan

PROGRAM	DURASI	PRIME TIME	REGULER TIME
		08.00 – 12.00 / 15.00 – 17.00 / 19.00 – 22.00	06.00 – 08.00 / 12.00 –15.00/ 17.00– 19.00 / 22.00-24.,00
Tarif Spot	30 detik	Rp 15.000	Rp 10.000

⁷⁸ Company Profile PT. Radio Voice Of Mandiri Sakti

	60 detik	Rp 20.000	Rp 15.000
Adlibs	60 detik	Rp 20.000	Rp 15.000
Talkshow (Blocking Time)	30 menit		Rp 1.000.000
	60 menit	Rp 1.500.000	

Kekuatan dari media massa radio adalah “suara”. Maka musik dan suara manusia yang menjadi faktor penting untuk keberadaan suatu program radio. Lagu yang diperdengarkan dan kemampuan penyiar dalam membawakan suatu program acara serta informasi yang aktual, penting dan menarik berperan besar dalam keberhasilan suatu program untuk mendapatkan pendengar. Pada beberapa program penting di Radio Sehati FM, diantaranya seperti pada program kesehatan.

Menurut Desi Trimaya, selaku *Program Director* yang mengatur jadwal penyiar, beliau mengatakan:

“Untuk menjadikan penyiar yang berkualitas dan semakin eksis, seluruh penyiar di Sehati FM dituntut untuk professional dan On Time dalam bertugas. Dan jika diberikan tugas untuk siaran pada program yang berat seperti *Talkshow* ataupun program-program yang memberikan informasi tentang kesehatan apapun jenisnya, mereka harus siap. Jadi tidak hanya siap dengan program yang ringan-ringan saja, seperti pada program yang tidak membutuhkan materi siaran, hanya request lagu serta salam-salam. Tetapi harus menguasai semua jenis program. Maka untuk program-program Kesehatan terkadang penyiarnya pun sering berganti-ganti tidak hanya terpaku untuk satu penyiar saja”⁷⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa disamping menciptakan *Identitas* dan *Brand* yang bagus, Radio Sehati ingin

⁷⁹ Hasil wawancara dengan MD & Program Director pada tanggal 03- Agustus- 2019 Pukul 10.23 WIB

kualitas penyiarnya juga harus bagus. Tidak akan mungkin berjalan dengan baik stasiun Radio tersebut jika penyiarnya saja tidak professional.

Pada saat program-program kesehatan disiarkan, untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya penyiar harus mematuhi peraturan yang diterapkan oleh radio Sehati FM agar informasi yang diberikan dapat diterima oleh masyarakat. Beberapa hal yang harus dipatuhi penyiar, menurut Desi Trimaya, sebagai *Program Director* ada beberapa hal, yaitu

1. Penyiar tidak boleh mengucapkan istilah-istilah medis atau istilah-istilah yang tidak dimengerti oleh masyarakat. Jadi, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang harus dimengerti masyarakat. Penyiar tidak boleh kebanyakan mengucapkan kata-kata “eh” dan juga kasar dalam menyampaikan informasi. Jadi harus benar-benar saring terlebih dahulu sebelum mulai siaran.
2. Pada saat program-program ringan dan berat siaran pada waktu pagi, lagu-lagu yang diputarkan lagu yang semangat dan tidak membuat bosan, waktu siang dan sore, lagu-lagu yang dipilih tidak boleh terlalu keras untuk aliran musiknya (*remix*, *metal*) dan lagu yang diputarkan tidak terlalu vulgar dan untuk pada waktu malam, lagu-lagu yang diputarkan lagu yang slow dan juga tidak boleh terlalu keras.
3. Karena radio Sehati FM merupakan radio yang segmentasinya adalah keluarga, maka lagu-lagu yang diputar untuk presentasinya adalah 1: 10 untuk lagu-lagu Indonesia dan Mancanegara harus mengutamakan lagu Indonesia yang *notabane*-nya lebih dimengerti oleh masyarakat.⁸⁰

Hal yang sama juga diungkapkan dari beberapa penyiar yang siaran pada jam-jam yang sudah ditentukan, Qilby mengatakan:

“Pada saat siaran waktu pagi jam 09.00 WIB, saya harus menggunakan bahasa sehari-hari agar dapat dipahami oleh masyarakat, saya menyampaikan informasi bukan pakai bahasa gaul anak jaman sekarang tetapi menggunakan bahasa yang ‘semi formal’ dewasa namun harus tetap ramah dan saya menggunakan bahasa yang tegas. Jenis musik yang saya

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Desi selaku MD & Program Director 03 Agustus 2019

hadirkan hanya lagu pop Indonesia saja dan musik yang diputar itu musik yang semangat tetapi tidak beraliran metal atau *rock* ”.⁸¹

Indah yang juga penyiar Sehati menyampaikan bahwa:

“Pada program yang saya bawakan waktu Sore itu, menurut saya, saya juga harus professional dan saya menyampaikan informasi dengan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Dan saya menggunakan suara yang lembut tapi lugas. Jenis musik yang dihadirkan itu lebih diutamakan Pop Indonesia dan musik yang diputar itu lagu-lagu terbaru dan jenis musiknya kita putar tidak terlalu keras seperti musik metal atau *rock*. Begitupun pada program siang dan juga malam”.⁸²

Dari ke-tiga narasumber yang diwawancarai, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh penyiar pada saat On Air, salah satunya tidak menggunakan istilah-istilah medis atau kata-kata ilmiah yang tidak dimengerti oleh kebanyakan orang, harus menggunakan kata-kata dan kalimat yang biasa digunakan dalam obrolan sehari-hari. Karena radio merupakan media yang identik dengan lagu, maka jenis musik yang dihadirkan, baik itu pada program kesehatan ataupun program daerah, harus sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Seluruh program baik itu program kesehatan ataupun berita di Radio Sehati pastinya membutuhkan materi siaran yang akurat dan sumber-sumber terpercaya agar tidak salah dalam menyampaikan informasi. Puji sebagai salah satu penyiar di program kesehatan mengungkapkan :

“Tidaklah sulit mencari materi siaran apalagi tentang kesehatan, karena kita bisa mengakses melalui internet dengan berbagai situs-situs yang memberikan informasi tentang kesehatan yang berhubungan dengan tema yang saya angkat, biasanya untuk satu hari sia itu satu tema yang dibahas,

⁸¹ Hasil wawancara dengan Qilbi, 03 Agustus 2019

⁸² Hasil wawancara dengan Indah , 03 Agustus 2019

contohnya situsnya seperti AloDokter.com , detik*health*.com dan intisari online. Umumnya, saya menyampaikan materi siaran itu dengan gaya bahasa formal dan Terkadang saya mengutip kata-kata dari materi siaran tetapi saya komunikasikan kepada pendengar dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami.”⁸³

Hal senada juga diungkapkan oleh penyiar lain, Abe Tama, yang mengungkapkan bahwa:

“Sulit itu biasa, jika kita tidak mencoba maka kesulitan itu tidak akan menjadi mudah. Kita harus banyak menguasai kosa kata yang baik dalam menyampaikan informasi, agar pesan yang kita sampaikan itu bisa diterima dengan masyarakat.”⁸⁴

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa, tidaklah sulit untuk mencari materi siaran, karena sumber-sumber yang dikutip dari media online terpercaya mudah didapatkan atau dapat diakses melalui internet atau situs-situs tentang kesehatan dan untuk mengkomunikasikannya kepada pendengar, setiap penyiar Sehati harus bisa mengolah kata dengan baik, menggunakan bahasa ringan yang mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat.

B. Profil Informan

Informan penelitian ini berjumlah 9 orang, dengan menggunakan teknik pengambilan di kriteria Informan yang telah disebutkan pada Bab III, Profil orang Informan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.4
Daftar Informan

NO	INFORMAN	JABATAN	USIA	LAMA BEKERJA
----	----------	---------	------	--------------

⁸³ Hasil wawancara dengan Puji sebagai penyiar pada tanggal 03- Agustus- 2019

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Abe sebagai penyiar pada tanggal 04- Agustus- 2019

1	Nuzuluddin	Direktur Utama	38 tahun	10 Tahun
2	Albert	Direktur Operasional	28 Tahun	10 Tahun
3	Desi	Administrasi & penyiar	29 Tahun	9 Tahun
4	Puji	Pemberitaan & penyiar	24 Tahun	4 Tahun
5	Qilby	Staff & penyiar	26 Tahun	1 Tahun
6	Abe	Penyiar	23 Tahun	4 Tahun
7	Erik	Penyiar	20 Tahun	1 Tahun
8	Indah	Penyiar	26 Tahun	5 Tahun
9	Yudi	Penyiar	22 Tahun	2 Tahun
10	Putra	Penyiar	22 Tahun	3 Tahun

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian disajikan dengan penyajian data. Berikut ini penyajian data berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada setiap PENYIAR SEHATI kelurahan Sidomulyo Provinsi Bengkulu. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik yang sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam bab III, yakni menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Pimpinan Radio dan Anggota Penyiar Sehati FM.

1. Pola Komunikasi yang Digunakan Direktur Operasional di Radio Sehati FM

Pengertian Pola komunikasi merupakan suatu pola hubungan antara dua orang atau lebih yang membentuk suatu struktur yang tetap antara pengirim dan penerima pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan dapat dipahami.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau struktur hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁸⁵

Pola komunikasi ini pada dasarnya memiliki perbedaan. perbedaan itu akan terlihat dan terasa dengan keadaan yang dialami dan dengan siapa komunikasi itu berlangsung, maka dari itu setiap individu akan menciptakan pola komunikasinya dengan individu lain yang akhirnya satu sama lain akan saling menyesuaikan pola komunikasinya didalam memahami pesan yang ingin disampaikan atau pesan yang diterimanya didalam sebuah keluarga.

a. Pola Komunikasi Primer

Dalam melakukan pendekatan pada penyiar ataupun pendengar, penyiar Sehati Fm menggunakan cara pola komunikasi ini yakni Pola komunikasi primer. Pola ini dapat di ukur dengan 3 alat ukur yaitu face to face communication, lambang verbal, dan lambang non verbal:

- a) Face to face communication, komunikasi secara tatap muka atau face to face communication mengandung makna bahwa setiap anggota harus dapat melihat dan mendengar anggota lainnya dan juga harus dapat mengatur umpan balik secara verbal maupun non verbal dari setiap anggotanya.

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta ,2004) hlm. 1

- b) Lambang Verbal, dalam proses komunikasi bahasa sebagai lambang verbal paling banyak dan paling sering digunakan. Tidak hanya komunikasi dengan secara tatap muka saja, dengan menggunakan lambang verbal atau bahasa secara lisan bisa terjadi umpan balik antar komunikator dengan komunikan.
- c) Lambang Non Verbal, yakni menggunakan bahasa non verbal (gerak isyarat/bahasa tubuh seperti senyum, berjabat tangan, mengacungkan jempol dll).

Pertanyaan:

1. Bagaimana metode yang digunakan oleh direktur untuk pendekatan dengan penyiar atau pendekatan ke sesama penyiar lainnya ?

Informan 1 : “Biasanya lebih jarang bertatap muka dengan Direktur Utama, karena banyak kesibukan diluar sana dan lebih sering bertatap muka dengan Direktur Operasional karena beliau yang mengontrol kami, setiap rapat bulanan kami selalu evaluasi diri.”⁸⁶

Informan 2 : “Ada juga yang mengatakan netral saja dengan seluruhnya, baik itu dengan penyiar lainnya selalu senyum dalam artian juga menggunakan bahasa isyarat, karena bahasa isyarat juga itu salah satu bentuk daripada komunikasi dan bisa berekspresi semaunya sesuai gerakan bahasa tubuh dengan penyiar lain.”⁸⁷

Informan 3 : “Biarpun jarang tatap muka sempatkan untuk tegur sapa, karena itu juga penting untuk menjaga keharmonisan keluarga sehat. Dan tidak hanya itu, kami juga mempunyai grup penyiar di via WA, jadi kalau ada informasi mendadak bisa dikomunikasikan dan disampaikan melalui via WhatsApp.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, diakui oleh para penyiar bahwa Direktur dan sebagian besar penyiar Sehati Fm netral berkomunikasi

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Penyiar Maya ,04 Agustus 2019

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Penyiar Indah , 06 Agustus 2019

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Penyiar Yogi, 06 Agustus 2019

dalam menggunakan cara yang berbeda-beda. Umumnya, Sosok Direktur yang ramah bukan hanya dikenal pada saat On air saja, tetapi menjadi penyiar yang ramah harus dimulai dari hati pribadi itu sendiri, Hal ini dikarenakan, hanya dengan tegur sapa itu bisa membangun sebuah komunikasi.

b. Pola Komunikasi Sirkuler

Pola komunikasi sirkular dapat di ukur dengan 3 alat ukur yaitu umpan balik dari komunikan ke komunikator, umpan balik dari komunikator ke komunikan, dan arus komunikasi yang terjadi terus-menerus.

a) Umpan balik dari komunikan ke komunikator

Umpan balik (feedback) adalah tanggapan yang diberikan oleh seorang komunikan (penerima pesan) ketika seorang komunikator (pemberi pesan) sedang menyampaikan pesannya. Pastinya, setiap kita ingin melakukan komunikasi, berharap ada respon yang positif.

b) Umpan balik dari komunikator ke komunikan

Umpan balik (feedback) adalah ketika seorang komunikator (pemberi pesan) sedang menyampaikan pesannya kepada komunikan (penerima pesan) kemudian ditanggapi oleh komunikan dan ditanggapi kembali lagi oleh komunikator.

c) Arus komunikasi yang terjadi terus-menerus

Komunikasi adalah dimana komunikator menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan melalui media. Komunikasi yang terjadi terus menerus ketika antara dua orang saling berinteraksi dan saling merespon kembali.

Penyiar diharapkan selalu menjalin komunikasi dengan baik, agar terjalinnya keharmonisan satu sama lain.

Pertanyaan :

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai rapat evaluasi diri dan Apa yang anda rasakan ?

Informan 1 : “Kalau ada rekan yang lain memberikan ide/informasi itu biasanya menanggapi dengan positif, dan hanya perhatikan serius kemudian saling respon.”⁸⁹

Informan 2 : “Saya selalu menanggapi dan menanyakan lagi kalau saya belum memahami informasi itu dari penyiar siapapun yang memberikan info dengan saya, dan rata-rata dia merespon dan menjawab kembali dengan hal yang saya tanyakan.”⁹⁰

Informan 3 : “Seringnya berkomunikasi terus dengan mereka, dan tidak ingin dikatakan sombong atau gengsi untuk komunikasi, tujuannya berharap kita sesama penyiar selalu menciptakan keharmonisan keluarga Sehati.”⁹¹

Dalam Pola Komunikasi Sirkuler pemilihan cara individu mereka untuk melakukan komunikasi yang tepat dapat menentukan berhasil tidaknya pesan atau informasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Dalam hal ini, Penyiar Sehati melakukan komunikasi secara arus terus-menerus dengan rekan lainnya guna untuk terjalinnya komunikasi dengan baik.

c. Efek Pola Komunikasi

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan komunikasi.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Penyiar Abe, 08 Agustus 2019

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Penyiar Putra, 08 Agustus 2019

⁹¹ Hasil wawancara dengan Penyiar Puji, 08 Agustus 2019

1. *Efek kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
2. *Efek afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap serta nilai.
3. *Efek behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.⁹²

Dalam efek sendiri memberikan pengaruh terhadap komunikan atau penerima pesan, pengaruh tersebut bisa berubah perubahan pengetahuan, tata kelakuan atau tingkah laku, dan lain sebagainya sesuai dengan pesan yang disampaikan. Jadi bisa dikatakan bahwa efek dalam komunikasi lebih berpengaruh terhadap komunikan atau penerima pesan.

Oleh karena itu peneliti mencari tahu dan mewawancarai setiap penyiar yang menjadi informan penelitian menyangkut efek atau pengaruh terhadap diri sendiri selama menjadi penyiar. Seperti halnya yang diceritakan pengalaman oleh penyiar Putra, beliau menyampaikan:

3. Bagaimana pengalaman anda selama anda bekerja di Radio Sehati ini ?

Informan 1 : “Dalam berkomunikasi sesama penyiar tentu sering terjadi adanya candaan dan informasinya ringan dalam penyampaian pesan atau

⁹² Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. ..hlm 219

informasi sehingga membuat saya memahami apa yang disampaikan oleh rekan lainnya.”⁹³

Informan 2 : “Selama menjalin komunikasi sesama penyiar lainnya, ada beberapa penyiar yang sering menggunakan bahasa ilmiah dan sulit dipahami yang membuat saya tidak mengerti apa yang disampaikan olehnya.”⁹⁴

Informan 3 : “Menurut saya, dengan kita saling mengenal satu sama lain, kita bisa tahu kepribadian masing-masing dari penyiar. dan apabila kita punya kesalahan dalam bekerja, kita langsung ditegur dengan baik dan evaluasi diri untuk tidak melakukan kesalahan, seperti masalah keterlambatan siaran, dan sebagainya. Untuk semua kru penyiar harus tetap solidaritas dan kompak.”

Dalam berkomunikasi harus mampu menyodorkan pesan atau informasi yang mampu membuat komunikan menjadi lebih mengerti. Bagaimana keahlian seorang penyiar dalam mengepak suatu informasi sehingga rekan lainnya tertarik untuk menyimaknya.

Efek komunikasi merupakan proses mengubah seseorang individu maupun kelompok (pemikiran, perasaan, perilaku) dari kondisi yang buruk mencoba untuk menjadi kondisi lebih baik lagi. Seseorang dapat dikatakan berhasil apabila efek yang ditimbulkan dari komunikasi dan terus belajar agar menjadi penyiar profesional, dan saling menghargai pendapat satu sama lain.

2. Faktor Penghambat Pola Komunikasi Penyiar di Radio Sehati FM

Dengan komunikasi manusia mengekskresikan dirinya, membentuk jaringan sosial dan mengembangkan kepribadianya. Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi interpersonal secara efektif, karena dalam komunikasi interpersonal sering terdapat hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya komunikasi

⁹³ Hasil wawancara dengan Penyiar Putra, 09 Agustus 2019

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Penyiar Erik, 09 Agustus 2019

tersebut. Hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan tentunya akan menyebabkan proses dalam komunikasi interpersonal tidak efektif.

Dalam komunikasi antar personal terdapat beberapa hambatan yang ada, hambatan-hambatan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bahasa
2. Budaya
3. Kebenaran yang semu
4. Penipuan
5. Tujuan yang tidak jelas
6. Salah paham
7. Sisi historis / pengalaman
8. Menganggap enteng lawan bicara
9. Mendominasi pembicaraan
10. Pihak ketiga⁹⁵

Hambatan yang sering dijumpai penyiar Sehati FM dengan Direktur yakni adanya salah faham dan tujuan yang tidak jelas. Contohnya : hubungan komunikasi dalam sebuah forum rapat bulanan.

4. Apa saja hambatan yang dihadapi Direktur Operasional dalam berkomunikasi di Radio Sehati ?

Informan 1 : “ Menurut saya, disetiap kita evaluasi diri dalam forum itu kita mengintropeksi diri lagi tentang kedisiplinan dan apa saja kontribusi dari penyiar untuk radio setiap bulannya, akan tetapi sulit, saya belum merasa berkontribusi banyak untuk radio kesehatan ini, masih banyak kekurangan pada diri saya pribadi.”⁹⁶

Informan 2 :“ Pak Direktur memang tujuannya ingin seluruh penyiar itu berkontribusi, berkarya, disiplin waktu dalam bekerja, akan tetapi kendalanya dari kita sendiri yang mungkin tidak semua kita disiplin waktu, kadang ada yang sering terlambat sehingga itu menjadi kendala bekerja secara profesional.”⁹⁷

⁹⁵ <https://www.scribd.com/doc/316137560/Hambatan-Komunikasi-Pribadi> (akses 25 Juli 2019)

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Penyiar Qilby, 09 Agustus 2019

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Penyiar Abe, 09 Agustus 2019

Pada tiap forum rapat evaluasi diri terjadi proses komunikasi yang bertujuan untuk disiplin waktu dan mencari ide gagasan mengenai progres baru, iklan dan lainnya, maka dari itu mereka semua dituntut untuk memberikan kontribusi terhadap radio Sehati.

Informan 3 : “ Yang menjadi kendala komunikasi itu adalah diri kita sendiri yang tidak berani mencoba mengeluarkan ide yang bagus walaupun sederhana. Jadi diri kita lah yang harus intropeksi diri lagi, dan mengetahui bagaimana cara kita memajukan radio ini dalam berkarya atau berkontribusi.”⁹⁸

Dalam membina atau mengontrol seluruh karyawan penyiar tentu harus banyak memiliki waktu akan tetapi Direktur Utama mengalami kendala, yaitu: kurangnya waktu untuk karyawan penyiar sehingga untuk pengawasan pekerjaan penyiar ditanggung jawabkan oleh Direktur Operasional.

Seorang Direktur dalam mengambil keputusan harus mampu menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi. Hal ini membuat Direktur dapat dengan mudah menyelesaikan masalah dan mengambil sebuah tindakan yang tegas dengan penyiar yang mengalami kendala terhadap dirinya. Apabila terdapat faktor penghambat dalam pola komunikasi Direktur maka tujuan misi dan visi dalam memajukan radio menjadi tidak jelas dan tidak tentu arah.

Dengan demikian keberhasilan pola komunikasi sangat tergantung kepada kecakapan komunikator dan komunikan dalam menyampaikan buah pikiran atau ide untuk mencapainya satu tujuan.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Albert selaku Direktur Operasional, 09 Agustus 2019

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola Komunikasi Antarpribadi di Radio Sehati FM

Para Penyiar Sehati FM di Radio Sehati FM Kota Bengkulu menggunakan pola komunikasi primer dan sirkuler. Adapun untuk pola komunikasi primer menggunakan 3 alat ukur yakni secara :

- 1) Komunikasi bertatap muka
- 2) verbal
- 3) dan non verbal

Untuk pola komunikasi sirkuler menggunakan 3 alat ukur secara :

- 1) umpan komunikator ke komunikan,
- 2) umpan komunikan ke komunikator
- 3) dan arus komunikasi secara terus menerus.

Secara keseluruhan rata-rata sebagian besar penyiar Sehati 96,8 FM yang bernama *Desi Trimaya*, *Qilby Nurul Fajri*, *Puji Purnama Sari* yang bekerja fulltime lebih sering melakukan komunikasi secara face to face (tatap muka), juga verbal dan non verbal dengan rekan kerjanya dan penyiar yang bernama *Zul Akram Putra*, *Erik Ari Sanjaya*, *Yudi Febriansyah*, *Abe Indriatama*, *Indah Apriani* yang bekerja freelance hanya beberapa saja yang melakukan komunikasi secara face to face, verbal dan non verbal. Sehingga secara keseluruhan apabila terjadinya komunikasi secara terus-menerus akan menimbulkan umpan balik atau feedback dari Direktur (komunikator) ke penyiar B (komunikan) dan sebaliknya.

2. Efek atau Feedback dari Pola Komunikasi Antarpribadi di Radio Sehati FM

Efek atau feedback komunikasi yang terjadi pada diri penyiar dengan penyiar lainnya ini yakni menimbulkan beberapa pengaruh yakni :

1. Efek Kognitif yaitu : Pengaruh efek kognitif yang mengarah pada penambahan pengetahuan bagi komunikan atau penerima pesan.
2. Efek Afektif yaitu : Pengaruh yang memberikan pengaruh kepada tingkat perasaan penerima pesan. Perasaan yang ditimbulkan bisa berupa perasaan positif maupun negatif terhadap pesan yang tersampaikan oleh komunikator terhadap komunikan.
3. Efek behavioral yaitu : merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku. Setelah pesan disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan, maka setelah timbul efek kognitif dan efek afektif maka komunikan akan menentukan sikapnya terhadap pesan yang ditimbulkan dan perubahan sikap yang terjadi pada diri penyiar bisa berupa perubahan secara fisik maupun non-fisik, dan bisa juga bersifat positif maupun negatif.

Jadi, apapun informasi yang disampaikan kepada penyiar, jika menanggapi dengan sikap positif, maka akan berpengaruh dengan pola tingkah laku penyiar dengan positif dan sebaliknya, jika menanggapi dengan sikap negatif, maka juga akan berpengaruh dengan pola tingkah laku penyiar dengan cara negatif.

3. Faktor Penghambat Dalam Pola Komunikasi antarpribadi di Radio Sehati FM

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan yang sering dijumpai penyiar sehati yaitu Salah paham, adanya pihak ketiga dan Tujuan yang tidak jelas. Contohnya : Hubungan komunikasi dalam sebuah forum rapat bulanan.

Jika ada anggotanya yang sama-sama egois dan selalu sibuk, tentunya akan mengganggu kestabilan organisasi tersebut karena gerak, perkembangan, dan kemajuan organisasi tersebut akan berhenti disuatu titik sehingga menimbulkan perpecahan. Hal ini bisa menyebabkan anggota belum mengerti apa tugas dan kewenangannya atau bahkan tidak memiliki tujuan yang jelas.

Untuk itulah diperlukannya komunikasi antar anggota penyiar dan Direktur dan menyadarkan para anggota divisi tersebut : tujuan apa yang kita inginkan?” agar tidak terjadi kesalahpahaman, saling menyalahkan, dan tujuan yang ingin dicapai oleh divisi tersebut menjadi jelas.

Kemudian akan berjalan dengan lancar bila tidak terjadi berbagai kendala pada saat komunikasi berlangsung dan kesalahfahaman. Direktur dalam memberikan arahan harus mampu menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi. Hal ini membuat Direktur dapat dengan mudah mendapat menyampaikan pesan kepada anggota penyiar dengan baik.

Dengan demikian keberhasilan pola komunikasi sangat tergantung kepada kecakapan komunikator dalam menyampaikan buah pikiran atau ide, untuk mencapainya satu tujuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi Antarpribadi yang sering digunakan di Radio Sehati terbagi dalam tiga aspek yaitu :

- a. Pola Komunikasi Primer

Sebagian besar penyiar Sehati Fm melakukan komunikasi terkadang secara bertatap muka melalui verbal dan non verbal.

- b. Pola Komunikasi Sirkuler

Direktur Operasional dan Penyiar Sehati dalam berkomunikasi menyampaikan informasi atau ide selalu dilakukan pada evaluasi dalam satu bulan sekali dan menggunakan pola komunikasi secara arus terus-menerus dengan rekan lainnya guna untuk terjalinnya komunikasi dengan baik. Hal ini dilakukan dengan adanya menggunakan pola tersebut dapat membangun sebuah komunikasi dengan baik, akan menghasilkan rasa kebersamaan, kekompakan, solidaritas yang tinggi dalam satu tim dan menciptakan keharmonisan.

- c. Efek Pola Komunikasi

Efek yang ditimbulkan terhadap diri penyiar, apapun informasi yang disampaikan kepada penyiar, jika menanggapi dengan sikap positif, maka akan berpengaruh dengan pola tingkah laku penyiar dengan

positif dan sebaliknya, jika menanggapi dengan sikap negatif, maka juga akan berpengaruh dengan pola tingkah laku penyiar dengan cara negatif.

2. Faktor penghambat dalam pola komunikasi Antarpribadi Direktur dan Penyiar Sehati adalah :

- a. Seringnya terjadi kesalahpahaman oleh penyiar dalam berkomunikasi terhadap yang lainnya.
- b. Terkadang memiliki tujuan yang tidak jelas terhadap tugas dan kewenangannya yang diberi, ketika sama-sama egois dan tentunya akan mengganggu kestabilan organisasi tersebut.
- c. Sering adanya pihak ketiga, maksudnya ialah ada sebagian penyiar dalam menyampaikan informasi terkadang sedikit membuat bingung rekan lainnya atau terjadinya komunikasi yang berbeda dan menjadi kurang fokus terhadap pesan yang disampaikan dan bisa merusak hubungan yang sudah terbina.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait terutama untuk para penyiar, di Radio Sehati Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

1. Untuk Direktur Kepemimpinan jangan pernah bosan ataupun jenuh dalam memfasilitasi teknisnya, agar seluruh kru bisa bekerja dengan baik dan Radio Sehati FM bisa lebih maju.

2. Untuk Para Penyiar, diharapkan dapat lebih memahami karakter satu sama lain dan memaksimalkan kerja dalam satu tim, memberikan ide-ide yang lebih kreatif dan dapat lebih memahami karakter pribadi orang lain. Hal ini bertujuan agar diri kita maupun rekan kerja kita tidak semena-mena dalam bekerja dan tidak terjadi kesalahfahaman antara satu dengan yang lain dan menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlak yang baik demi menjaga keharmonisan sesama anggota penyiar lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Asy'ari Oramahi, Hasan. (2012). *Jurnalistik Radio (Kiat Menulis Berita Radio)*, Jakarta : Erlangga.
- Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahri Djamarah, Syaiful.(2004). *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, Hafied. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Company Profile PT. Radio Voice Of Mandiri Sakti
- Dean, J, dan James, A. Black. (1992). *Metodologi dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung : Eresco.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen pendidikan dan kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-2*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. (1995). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fisher, B. Aubrey. (1978). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harapan, Edi Syarwani Ahmad. (2016). *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Rajawali.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- James W. Tankard, Werner J. Severin, (2005). *Teori Komunikasi Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana.
- Muhammad, Arni. (2009) *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyana, Deddy. (2009). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya cet. Ke 11.
- Nazir, Moh. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir Ph. D, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Olii, Helena. (2006). *Reportase Radio*. Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Partanto, Puis A. dan M. Dahlan al-Barr. (1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Rahmat, Jalaludin. (2002). *Metode Penelitian komunikasi dilengkapi contoh analisis statistik*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Riswandi, *Ilmu Komunikasi*. (2009). Jakarta: Graha Ilmu.
- Rohim, Syaiful. (2009). *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romli, Asep Syamsul M. (2017). *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Rusadi, Ruslan. (2010). *Metode Penelitian Publicrelation*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Rusydi, T. A. Lathief. (1985). *Dasar-dasar Rethorika komunikasi dan informasi*. Cet-1. Medan: T.pn.
- Satori, Djam'an, dan Aan komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, cv.
- Sejati, Sugeng.(2015). *Dinamika Kelompok Dalam Psikologi Sosial Cetakan ke-1*. Bogor: IPB Press.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-7*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan ke-7*, Bandung: Alfabeta.

- Uchana Effendy, Onong. (1990). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Uchana Effendy, Onong. (1993). *Dinamika komunikasi* (Bandung; PT Remaja Rosidakarya.
- Uchana Effendy, Onong. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Uchana Effendy, Onong. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Widiasavina.
- Yusuf, Yusirwan. (2001) *Panduan Penyiaran Station Radio (Announcing)*, Padang: PT Radio Suara Padang Fm.
- Yulia, Wanda. (2010). *Andai Aku Jadi Penyiar* Yogyakarta: andi.
- Widjaja, H. A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT Rienaka Cipta, cetakan ke-2.

B. JURNAL, SKRIPSI, TESIS

- Sugiarto. Skripsi: *Pola Komunikasi Para Ustadzah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman DI Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA'1 Kota Bengkulu* (Jurusan Dakwah, IAIN Bengkulu: 2018)
- Trimaya, Desi. Skripsi: *Analisis Program Klinik Sehati Dalam memberikan Informasi Kesehatan Kepada Masyarakat (studi Pada Radio Sehati Bengkulu)* (Jurusan Ilmu Komunikasi, UMB Bengkulu: 2012).
- Zebua, Gifta P. Skripsi: *Karakteristik Penyiar dan Minat Mendengar (Studi Korelasional Pengaruh Karakteristik Suara Desta dan Gina sebagai Penyiar Terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Mendengar Acara Desta and Gina in The Morning di radio Prambors)* (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara: 2017)

INTERNET

<https://www.scribd.com/doc/316137560/Hambatan-Komunikasi-Pribadi> (akses 25 Juli 2019)

<https://dosenpintar.com/pengertian-direktur/> (akses 19 Januari 2021)

Biografi Penulis



Penulis dilahirkan di Bengkulu pada 06 April 1995 anak pertama dari tiga bersaudara. Terlahir dikeluarga sederhana dan berkemauan tinggi dalam menggapai kesuksesan. Dari kecil penulis di ajarkan dan ditempa dengan kehidupan yang keras. Penulis menempuh pendidikan selama 6 tahun (2001-2007) di SD Negeri 60 Lingkar Timur Kota Bengkulu, Pendidikan di Mts Negeri 1 Jalan Gedang Kota Bengkulu selama 3 tahun (2007-2010), Kemudian meneruskan pendidikan di MAN 1 Model Kota Bengkulu Selama 3 tahun (2010-2013). Setelah tamat dari MAN penulis berniat ingin merantau ke Pulau Jawa untuk mengadu nasib, tapi dikarenakan orang tua tidak mengizinkan pergi, akhirnya orangtua mnyuruh penulis untuk kuliah guna menyiapkan kehidupan yang lebih baik.

Di pertengahan kuliah , penulis mencoba mencari pengalaman siaran di Media di Radio L-BAAS IAIN Bengkulu selama 2 tahun sebagai penyiar radio, Kemudian dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi , penulis sempat mengalami krisis financial yang kemudian memaksa penulis beralih pindah bekerja di Media lain, yakni di Radio Sehati FM selama 1 tahun. Sempat cuti kuliah dan sempat lelah dengan tugas akhir skripsi ini , karena belum sanggup dengan biaya, Namun dibalik itu semua ada hikmah yang penulis dapatkan yakni setelah Off dari dunia Siaran, penulis memiliki pekerjaan sebagai Staf Karyawan di Kampus STIKES Tri Mandiri Sakti sampai sekarang. Kemudian penulis berfikir kembali untuk melanjutkan tugas akhir skripsi ini sampai wisuda. Pesan Penulis terhadap teman-teman yang membaca

skripsi ini “ Semua orang pasti berharap bahwa setelah Kuliah langsung dapat pekerjaan, tapi kenyataan tidak mudah untuk mencari pekerjaan, Menunda kuliah boleh asal ada hal bermanfaat saat kamu menunda nya, tapi jangan selalu ditunda, Kejar dan selesaikan ! karena ada orangtua yang menantimu untuk wisuda. Ingat sayang akan ada penyesalan di masa depan yang akan datang.

Penulis

Dedeh Rohayati
NIM 1316311108

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Direktur Operasional

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Radio Sehati 96,8 FM ?
2. Apa visi dan misi Radio Sehati 96,8 FM ?
3. Bagaimana Struktur Organisasi Radio Sehati 96,8 FM ?
4. Apa saja Program Radio sehati FM ?
5. Program apa yang menjadi unggulan Slogan radio Sehati FM ?

Wawancara dengan Penyiar

5. Sudah berapa lama anda bekerja di Radio Sehati FM ?
6. Bagaimana tanggapan anda mengenai rapat evaluasi diri dan Apa yang anda rasakan ?
7. Bagaimana pola yang digunakan dalam berkomunikasi di Radio Sehati ini selama anda bekerja ?
8. Bagaimana efek komunikasi yang disampaikan direktur terhadap seluruh karyawan penyiar Radio Sehati ?
9. Apa saja faktor hambatan yang terjadi dalam berkomunikasi di Radio Sehati ?

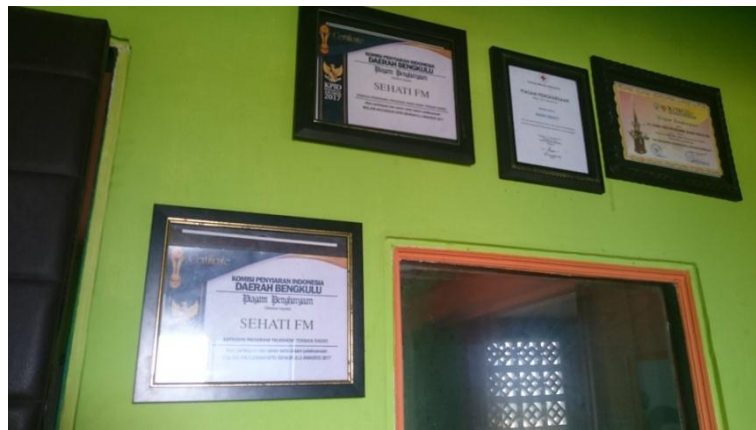
LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



(Wawancara Penyiar)



Wawancara Penyiar



(Piagam Sehati FM)



(Meja Admin Radio Sehati)





(Ruang Produksi Sehati FM)